

**PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DI ERA GLOBALISASI DALAM MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG
(STUDI KASUS SIKAP SISWA DI SMAN 11 BULUKUMBA)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

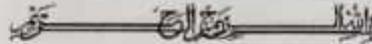
OLEH

EKA PEBRIANI S

10543 0092 14

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Eka Pebriani S**, NIM 10543009214 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 062 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 09 Sya'ban 1440 H/15 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 15 April 2019.

18 Sya'ban 1440 H
Makassar,
24 April 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Raliman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Habsarullah, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. A. Rahmat, M.Pd.
 2. Dr. Muhajir, M.Pd.
 3. Dr. Maudrah, M.Pd.
 - Dr. Andi Sugiati, M. Pd.

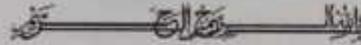
Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Sikap Siswa di SMAN 11 Bulukumba)

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Eka Pebriani S
Stambuk : 10543 0092
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Program Studi : Sastra I
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan.

Makassar, April 2019

Ditujukan

Pembimbing

Pembimbing II


Dr. A. Rohim, SH, M.Hum


Dr. Mubajir, M.Pd

Diketahui Oleh

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Kepala Jurusan
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.529 Tjpra. (0411) 860.837 Fax. (0411) 860.132 Makassar-90221/ <http://www.fkip-umh.info>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Pebriani S

NIM : 10543 0092 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Sikap Siswa di SMAN 11 Bulukumba).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibutkannya oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 April 2019
Yang Membuat Pernyataan


Eka Pebriani S



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.529 Tjpu.(0411) 860 837 Fax:(0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-umh.ac.id>

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Pebriani S

NIM : 10543 0092 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuahkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan perjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 April 2019
Yang Membuat Perjanjian


Eka Pebriani S

Motto

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu”

(Q.S Ar-Rum : 60)

Persembahan

Karya kecilku ini ku persembahkan sebagai wujud kasih sayang dan terima kasihku

kepada:

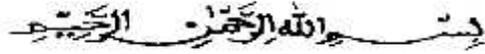
Ayahanda Saparuddin dan Ibunda Muliati atas keringat, doa, semangat, motivasi, air mata dan inspirasi yang tcurahkan untukku

Ku bingkiskan karya kecilku

kepada:

Kakek dan Nenekku, Muddin (alm) dan Tia atas segala nasehat yang diberikan, Saudaraku yang tersayang sebagai sumber semangatku, Egi Wahyudi S, Ebi Reski Fauzan S, Endri Lutfiah Fajar S, sahabat-sahabat seperjuangan yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan serta almamater yang aku banggakan, Universitas Muhammadiyah
Makassar

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis, skripsi ini lahir dan tampil sebagai manifestasi dari suatu usaha yang tak mengenal lelah dan pantang menyerah. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa mulai dari penyusunan, hingga selesai skripsi ini ditulis, tidak sedikit hambatan dan tantangan yang dialami penulis. Namun, hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, tidak berlebihan kalau sekiranya pada

kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Muhajir, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Bapak Dr. A. Rahim, SH., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhajir, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Jumiati Nur, M.Pd, selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Seminar PPKn yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan masa yang akan datang.
6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) atas segala ilmu dan bimbingannya.
7. Bapak Drs. Muh. Saleh, M.Pd, selaku Kepala SMAN 11 Bulukumba yang dengan baik hati telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 11 Bulukumba.
8. Ibu Suarti, S.Pd, selaku Wakasek Urusan Kurikulum, Bapak Firman, S.Pd, selaku Wakasek Urusan Kesiswaan, Ibu Mardiana, S.Pd, selaku Koordinator BK yang telah dengan sabar membantu, membimbing, dan memotivasi penulis selama penelitian berlangsung.

9. Bapak Drs. Muh. Saleh dan Bapak Tamrianto, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
10. Segenap guru dan Staf Tata Usaha SMAN 11 Bulukumba atas bantuan dan kerjasamanya dalam penelitian ini.
11. Siswa siswi SMAN 11 Bulukumba yang ikut berpartisipasi dan telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Teristimewa Kedua Orang Tua saya tercinta, Ayahanda Saparuddin dan Ibunda Muliati atas segala doa dan dukungan tak terhingga yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda.
13. Teman teman seperjuanganku khususnya teman kelas PPKn B Angkatan 2014 yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
14. Teman-temanku ISC dan anak-anak GTH 14 yang telah memberi motivasi dan dukungan tak terhingga selama ini.
15. Serta semua pihak yang telah ikut serta memberikan bantuannya, yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas amal ibadah dan bantuan yang diberikan dengan tulus ikhlas serta limpahan rahmat dan karunia-Nya senantiasa tercurah kepada kita. Amin .

Sebagai seseorang yang masih dalam taraf belajar, tentu saja skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis dengan hati terbuka menerima segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif, guna perbaikan dan

peningkatan kualitas penulis di masa yang akan datang, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 16 Februari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	8
a. Pengertian PPKn	8
b. Fungsi PPKn	10
c. Tujuan PPKn.....	10
d. Karakteristik PPKn	12

e. Ruang Lingkup PPKn	14
2. Pembelajaran PPKn	16
3. Globalisasi	22
4. Perilaku Menyimpang	26
a. Pengertian Perilaku	26
b. Pengertian Perilaku Menyimpang	27
c. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang.....	28
d. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang	30
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	32
D. Definisi Operasional Variabel	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Deskripsi Informan Penelitian	41
C. Hasil Penelitian.....	43
D. Pembahasan	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Bagan	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir (<i>Conceptual Framework</i>).....	33



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Data Informan
- Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5. Jenis Pelanggaran dan Skornya
- Lampiran 6. Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 7. Surat Keterangan Revisi
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari LP3M
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP
- Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan merupakan hak setiap individu anak bangsa untuk dapat menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Munib, dkk, 2007: 139). Keberadaan pendidikan yang sangat penting tersebut, telah diakui sekaligus memiliki legalitas yang kuat yang tertuang di dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Selanjutnya, pada Ayat 3 dituangkan pernyataan yang berbunyi: “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Pendidikan formal dilaksanakan dalam dunia pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan di sekolah diharapkan dapat menciptakan manusia Indonesia yang

berkualitas, manusia yang cerdas, berketerampilan dan berwatak. Cerdas dalam arti memiliki pengetahuan dan teknologi serta terdidik sehingga dapat menggunakan nalar dan intelektualnya. Berketerampilan artinya mampu melaksanakan berbagai tugas dan kewajibannya yang memerlukan keterampilan fisik, sedangkan berwatak berarti memiliki kepribadian dan sikap yang sesuai dengan jiwa dan pandangan hidup bangsa.

Namun pada era globalisasi saat ini yang menghadapkan manusia pada perubahan – perubahan yang tidak menentu justru terlihat bahwa sikap siswa mengalami penurunan yang begitu pesat. Globalisasi merupakan suatu proses tatanan masyarakat mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada satu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama. Di zaman sekarang ini, bangsa Indonesia mengalami kebobrokan moral atau penurunan moral ke arah negatif dan juga memudarnya nilai-nilai kearifan bangsa, hal tersebut menjadi kegelisahan semua lapisan masyarakat tak terkecuali anak yang masih remaja. Zaman dahulu moral dan nilai-nilai kearifan bangsa menjadi pondasi bagi keanggunan bangsa Indonesia di mata Internasional namun sekarang hal tersebut sudah tidak berlaku lagi.

Berbagai peristiwa yang sering terjadi pada para siswa akhir-akhir ini mengindikasikan mulai lunturnya jati diri di kalangan siswa dan pemuda yang berimbas terhadap penurunan moral. Faktor ini terjadi karena generasi muda

sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa ini sudah lepas dari norma, etika agama, dan budaya luhur.

Pada era globalisasi saat ini, generasi muda akan terancam kehilangan moralnya. Memang era globalisasi mempunyai dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif yang dapat mempengaruhi sikap setiap individu, tetapi dampak dari perubahan era globalisasi saat ini lebih cenderung ke arah negatif yang mempengaruhi sikap generasi muda oleh pengaruh budaya barat, sehingga moral kini kian memudar. Mereka cenderung tidak menunjukkan sikap yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Saat ini kita merasakan bahwa banyak siswa bermasalah dengan sikapnya. Oleh karena itu, penanaman nilai moral, sikap dan perilaku individu harus dibentuk, dibangun, ditempa, dikembangkan dan dimantapkan melalui kebiasaan-kebiasaan baik sehingga muncul hasrat untuk berubah dalam diri siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya kemerosotan moral bagi generasi muda bangsa saat ini adalah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Pembelajaran PKn memiliki peranan dalam pembentukan karakter siswa, hal ini diantaranya untuk meningkatkan pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, siswa akan dapat membedakan hal yang baik dan tidak baik, sebagaimana diungkapkan oleh Sunarso dkk (2008: 1) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan

potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan adanya peranan penting pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter.

Pada saat peneliti melakukan kegiatan Magang 1 di SMAN 11 Bulukumba yang dilaksanakan selama satu bulan yakni pada tanggal 1 Agustus 2015 hingga 30 Agustus 2015, selain melakukan kegiatan mengajar peneliti juga mengamati sikap siswa sehari-hari di sekolah. Dari hasil observasi tersebut, kenyataan terjadi bahwa sikap siswa di SMAN 11 Bulukumba mengalami penurunan yang sangat signifikan, terbukti dari banyaknya siswa yang bolos, keluar masuk pada saat PBM, bertutur kata tidak sopan, tidur di dalam kelas pada saat guru menjelaskan serta kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru. Hal ini dapat kita lihat siswa menganggap guru adalah temannya sehingga tidak ada lagi batasan antara mereka. Dari permasalahan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa cukup rendah sikap siswa di SMAN 11 Bulukumba.

Peneitian ini diharapkan mampu membawa perubahan agar PKn sebagai mata pelajaran pendidikan moral dapat digunakan sarana untuk membimbing perkembangan kepribadian siswa yang berlandaskan Pancasila. Oleh sebab itu, pendidikan PKn disetiap lembaga pendidikan harus tetap dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Pembelajaran Pendidikan**

Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Sikap Siswa di SMAN 11 Bulukumba)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba?
2. Bagaimanakah peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era globalisasi dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba?
3. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era globalisasi dalam mencegah perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba.
2. Mengetahui peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era globalisasi dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba.

3. Mengetahui hambatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu Pendidikan Kewarganegaraan khususnya mengenai peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana untuk mencegah perilaku menyimpang siswa di era globalisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk memperbaiki moral mereka, sehingga dapat membentuk pola pikir dan pola sikap yang lebih baik kedepannya. Mengingat sekarang ini kita sudah berada di era globalisasi yang kian hari semakin berkembang pesat, sehingga melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa bisa lebih jeli lagi melihat mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk mereka.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru dalam hal memilih metode pembelajaran yang tepat untuk

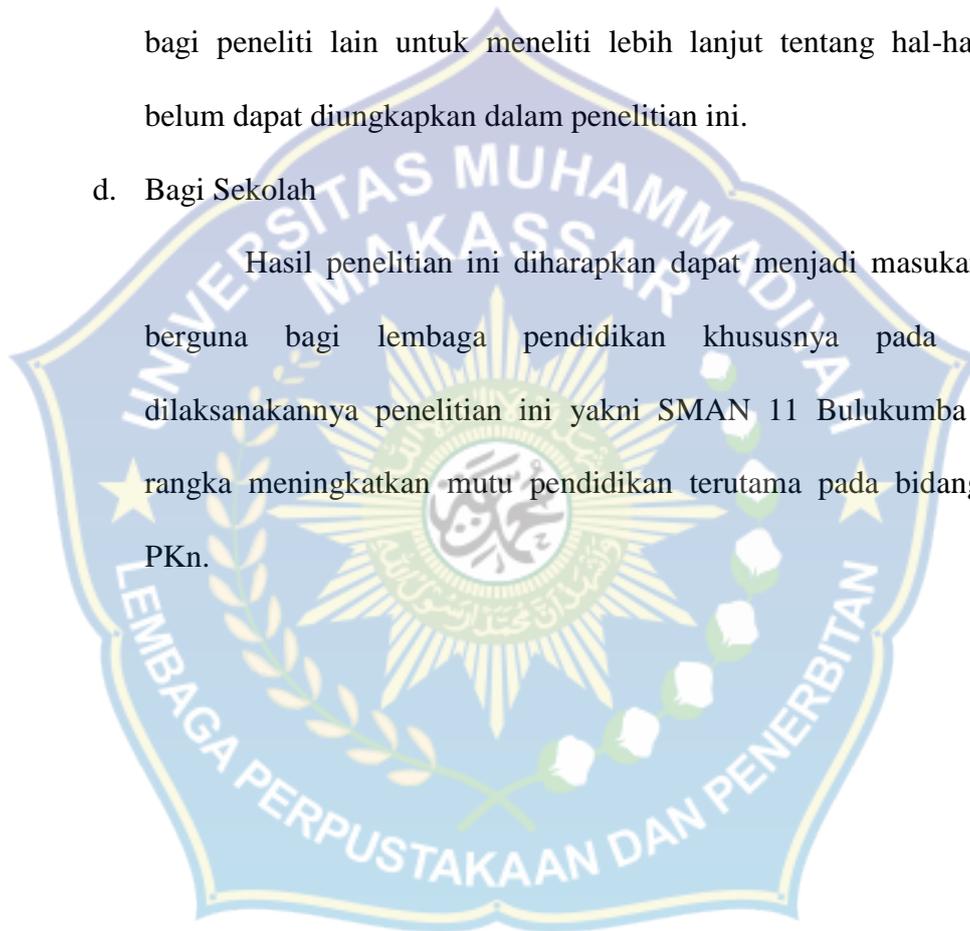
membentuk moral siswa yang baik serta untuk mencegah perilaku menyimpang siswa di era globalisasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bagian dari pendidikan karakter.

c. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diungkapkan dalam penelitian ini.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi lembaga pendidikan khususnya pada tempat dilaksanakannya penelitian ini yakni SMAN 11 Bulukumba dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama pada bidang studi PKn.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (Permendikbud nomor 58 tahun 2014 lampiran III).

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui koridor “*value based education*” (Sunarso, dkk, 2008: 1).

PKn menurut Cholisin adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin, 2000: 9). Materi Pendidikan Kewarganegaraan mencakup kajian dan pembahasan tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-

lembaga, demokrasi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara dalam masyarakat madani, pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan, politik, administrasi publik dan sistem hukum, pengetahuan tentang HAM, kewarganegaraan aktif dan sebagainya oleh karena itu Pendidikan Kewarganegaraan ini cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM (Azra, 2002: 7).

Sejalan dengan Azra, Zamroni (dalam Azra 2002: 7) pun mengungkapkan pendapatnya bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada masa ini karakteristiknya didominasi oleh proses *value incucation* dan *knowledge dissemination*. Hal tersebut dapat dilihat dari materi pembelajarannya yang dikembangkan berdasarkan butir-butir setiap sila Pancasila. Tujuan pembelajarannya pun diarahkan untuk menanamkan sikap dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari (Winataputra dan Budimansyah, 2007: 97).

b. Fungsi PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berfungsi untuk memberikan kemudahan belajar kepada siswa sebagai usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis agar menjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan Kewarganegaraan untuk melandasi tujuan nasional yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari (Somantrie, 2001: 166).

Dalam konteks di atas menyatakan bahwa fungsi Pendidikan Kewarganegaraan tidak lain dari usaha sadar dan terencana dalam memberikan kemudahan belajar bagi siswa supaya tercapainya tujuan pendidikan nasional.

c. Tujuan PPKn

Perubahan nama yang terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang telah beberapa kali tidak mengurangi esensi Pendidikan Kewarganegaraan sendiri yang pada dasarnya dari setiap perkembangan tersebut tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tetap sama yaitu untuk membentuk warga negara yang baik (*to be a good citizenship*), hal ini diperkuat dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Winataputra dan Budimansyah (2007: 1) mengatakan bahwa:

“Pendidikan Kewarganegaraan (*Civics Education*) merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam “*nation and character building*”.

Dalam konteks ini Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Menurut Ubaedillah (2015: 18) mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia antara lain:

1. Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
3. Membangun kultur demokrasi yang berkeadaban yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan bertanggung jawab.

Selain itu, Numan Somantri (2001: 279) mengemukakan bahwa tujuan umum PPKn adalah untuk mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang bisa digambarkan dengan warga negara yang berjiwa patriotik, mempunyai rasa toleransi yang tinggi, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, dan berjiwa Pancasila.

Berdasarkan tujuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa PPKn bertujuan untuk membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan

siswa, meyakini nilai-nilai Pancasila dan ikut serta dalam berpartisipasi secara aktif dalam segala bidang serta bertanggung jawab sehingga dapat bertindak cerdas dalam segala kegiatan, membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

d. Karakteristik PPKn

Sebagaimana layaknya suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menurut Branson (1999: 4) harus mencakup tiga komponen, yaitu *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *Civic Skills* (keterampilan kewarganegaraan), dan *Civic Disposition* (watak kewarganegaraan).

Komponen pertama, *Civic Knowledge* “berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara” (Branson, 1999: 8). Aspek ini menyangkut kemampuan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian multidisipliner. Secara lebih rinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Kedua *Civic Skills* meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skill*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Contoh: keterampilan intelektual yaitu keterampilan dalam merespon berbagai persoalan politik, misalnya merancang dialog dengan DPRD. Contoh: keterampilan berpartisipasi adalah keterampilan menggunakan hak dan kewajibannya di bidang hukum, misalnya segera melapor kepada polisi atas terjadinya kejahatan yang diketahui.

Ketiga, *Civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan), komponen ini sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantive dan esensial dalam mata pelajaran PKn. Dimensi watak kewarganegaraan dapat dipandang sebagai “muara” dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya. Dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan mata pelajaran PKn, karakteristik mata pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap, dan potensi lain yang bersifat afektif.

Berdasarkan rumusan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan antara lain menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, pada jenjang pendidikan menengah terdiri atas lima kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian. Kelompok mata pelajaran ini dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

e. Ruang Lingkup PPKn

Cakupan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang digagas dalam satuan kurikulum nasional dalam lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan Negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.

- c. Hak asasi manusia, meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, Penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan Desa dan Kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila, meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi nasional, Mengevaluasi globalisasi.

2. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Gagne dan Briggs, 1979: 3) . Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Kecenderungan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya berorientasi pada pemahaman tentang *civic knowledge* hanya sebatas mengajarkan konsep-konsep ilmuwan Pendidikan Kewarganegaraan yang sifatnya hafalan. Oleh karena itu, orientasi pada *civic knowledge* harus dilanjutkan pada pengembangan sub ranah *civic skills* sebab pada dasarnya *civic skills* siswa tidak dapat dipisahkan dengan *civic knowledge*, maka pengembangan *civic skills* akan berkembang juga, namun tidak demikian termasuk juga dalam pengembangan pemahaman *civic disposition* (Winarno, 2013: 166). Dalam mengembangkan ketiga komponen Pendidikan Kewarganegaraan tersebut diperlukan desain pembelajaran khusus yang didalamnya tetap memperhatikan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Secara umum desain pembelajaran tersebut memuat, *pertama*, merumuskan tujuan yang ingin dicapai; *kedua*, merumuskan materi Pendidikan Kewarganegaraan yang nantinya akan dijadikan bahan belajar; *ketiga*, merumuskan model sekaligus didalamnya metode pembelajaran yang sesuai; *keempat*, mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan mengarah pada pencapaian tujuan; dan *kelima*, mengembangkan alat evaluasi yang mampu mengembangkan *civic skills* dan *civic disposition* (Winarno, 2013: 167-168).

Dalam pembelajaran juga diperlukan komponen-komponen. Komponen-komponen yang dimaksud adalah tujuan, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Dengan komponen-komponen tersebut, maka proses pembelajaran menjadi terarah dan fokus pada target yang akan dituju serta diharapkan meningkatkan motivasi pendidik maupun siswa dalam proses belajar dan mengajar (Sanjaya, 2010: 58).

Permasalahan klasik yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah guru yang sulit untuk melepaskan diri dari metode ceramah, ekspositori, dan media yang berbau indoktrinatif. Selain karena metode ini mudah dijalankan, bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya lebih bersifat hafalan dan lebih menekankan pada pengetahuan kewarganegaraan (Winarno, 2013: 85). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang baik. Strategi pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Kemp (Sanjaya, 2010: 126)

menjelaskan pengertian strategi pembelajaran yakni suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 5-6) ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup.
3. Memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat menjadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menciptakan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar dan mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat kesempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses dan upaya dengan menggunakan pendekatan belajar kontekstual

untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter warga negara Indonesia. Pendekatan belajar kontekstual ini antara lain dengan metode seperti, kooperatif, penemuan, *inquiry*, interaktif, eksploratif, berpikir kritis, dan pemecahan masalah (Winarno, 2013: 92). Metode-metode tersebut merupakan metode yang sesuai dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menekankan pada ranah *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition*.

Hasil belajar menurut Bloom mencakup prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Kemudian sikap merupakan salah satu ranah amat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Untuk itu semua dalam merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus memperhatikan ranah afektif (Winarno, 2013: 194).

Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat model pembelajaran yang dilihat dari pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun pendekatan yang mendukung pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Berbasis Nilai

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia berlandaskan pada nilai-nilai dasar yang diyakini bangsa Indonesia dalam hal ini adalah Pancasila yang turunannya ada dalam UUD 1945. Pendidikan yang

berbasis nilai cenderung individualis dan liberalis karena pengembangan itu nantinya akan selalu diharapkan mendasarkan pada nilai-nilai dasar Pancasila dan UUD 1945, muatan materi dalam Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila (Winarno, 2013: 97).

b. Pendekatan Berpikir Kritis

Karakteristik berpikir kritis diupayakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar terwujud warga negara yang partisipatif dan bertanggungjawab dalam negara demokrasi. Berpikir kritis termasuk dalam keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), misalnya kemampuan mengidentifikasi, keterampilan berargumen, dan keterampilan mengambil posisi. Untuk melatih berpikir kritis Pendidikan Kewarganegaraan dihadirkan melalui kasus dan pengalaman-pengalaman nyata, tidak dibuat-buat, dan tidak berisi kebohongan. Kenyataan sosial akan membangkitkan kemampuan berpikir kritis yang pada gilirannya akan mampu memberikan kontribusi berharga bagi pemecahan masalah (Winarno, 2013: 97-98).

c. Pendekatan *Inquiry*

Melalui pendekatan *Inquiry* diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang menantang, sehingga melahirkan interaksi antara gagasan yang diyakini siswa sebelumnya dengan suatu bukti baru untuk mencapai pemahaman baru yang lebih *scientific* melalui proses

eksplorasi atau pengujian gagasan baru. Pendekatan ini melibatkan beragam sikap ilmiah seperti, menghargai gagasan orang lain, terbuka terhadap gagasan baru, berpikir kritis, jujur, kreatif, dan berpikir lateral (berpikir yang tak lazim, di luar kebiasaan, atau yang mungkin dianggap aneh) (Winarno, 2013: 99).

d. Pendekatan Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Esensi pembelajaran kooperatif itu adalah tanggung jawab individu dan tanggung jawab kelompok. Pada pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Siswa saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan tergantung pada kerja sama yang kompak dan serasi dalam kelompok itu (Winarno, 2013: 99-100).

Setelah selesainya proses pembelajaran diperlukan penilaian untuk mengetahui keberhasilan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kekhasan yang berkenaan dengan karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai “*value based education*”. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian (Winarno, 2013: 219).

Berkenaan dengan hal tersebut maka penilaian dalam Pendidikan Kewarganegaraan dinyatakan dan diarahkan sebagai penilaian kepribadian. Penilaian kepribadian yang merupakan perwujudan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan warga negara yang baik, sesuai dengan norma dan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa adalah bagian dari penilaian kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan (Winarno, 2013: 220).

Ada 7 teknik penilaian yang berbasis kelas yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Berdasarkan ketujuh teknik penilaian tersebut, teknik penilaian sikap tampaknya lebih dekat dengan karakteristik dari Pendidikan Kewarganegaraan sebagai *value based education* (Winarno, 2013: 223).

3. Globalisasi

Globalisasi berasal dari kata global yang berarti meliputi seluruh dunia. Dari kata global mendapat tambahan “sasi” menjadi globalisasi yang artinya proses menyatunya warga dunia secara menyeluruh menjadi kelompok masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Wuryan dan Syaifullah (2009: 141) bahwa :

Secara etimologis globalisasi berasal dari kata “*globe*” yang berarti bola dunia sedangkan akhiran sasi mengandung makna sebuah “proses” atau keadaan yang sedang berjalan atau terjadi saat ini. Jadi secara etimologis, globalisasi mengandung pengertian sebuah proses mendunia yang tengah terjadi saat ini

menyangkut berbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara-negara di dunia.

Istilah globalisasi sering diberi arti yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga disini perlu penegasan lebih dulu. Ahmed dan Doman (Azizy, 2009: 14) memberi batasan bahwa ‘Globalisasi pada prinsipnya mengacu pada perkembangan-perkembangan yang cepat di dalam teknologi komunikasi, transportasi, yang bisa membawa bagian-bagian dunia yang jauh (menjadi hal-hal) yang bisa dijangkau dengan mudah’. Istilah yang saat ini dikenal yaitu *electronic proximity*, artinya kedekatan elektronik, dimana jarak tidak lagi menjadi hambatan yang berarti untuk menjalin komunikasi antarwarga di belahan penjuru dunia ini. Hal ini berimplikasi kepada keterbukaan antarnegara untuk dimasuki berbagai informasi yang disalurkan secara berkesinambungan melalui teknologi komunikasi dan informasi (*information technology*), seperti, internet, televisi, atau media elektronik lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Martono (2012: 97) bahwa “masyarakat di dunia, dari aspek budaya terlihat kemajuan keseragaman. Media massa, terutama televisi mengubah dunia menjadi sebuah dusun global (*global village*). Informasi dan gambar peristiwa yang terjadi di tempat yang sangat jauh dapat ditonton jutaan orang pada waktu bersamaan”.

Pada era globalisasi batasan-batasan antar negara di dunia akan melebur. Negara yang saling berjauhan seakan berjarak dekat dan saling berinteraksi. Bumi yang luas seakan sempit. Warga dunia seakan saling berdekatan dan dapat berkomunikasi tanpa kendala (Sriwilujeng, 2003:

87). Globalisasi ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan tersebut menjadi bukti nyata adanya globalisasi. Bukti berlangsungnya globalisasi seperti dari segi teknologi, komunikasi, kebudayaan, pariwisata, perikanan, politik, sosial, dan sebagainya (Suprihatin, dkk, 2011: 35).

Adapun karakteristik dari proses globalisasi dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Globalisasi lahir bersamaan dengan modernisasi di Barat sejak abad ke XVI, saat dimulai terjadi sistematisasi kehidupan ekonomi, hubungan internasional antar negara, dan lahirnya budaya global. Proses ini terus berkembang hingga sekarang dalam akselerasi yang semakin cepat. Masuknya budaya Barat ke Indonesia terjadi dengan ekspansi perdagangan rempah yang diikuti dengan kolonialisasi.
- b. Globalisasi yang berarti terjadinya hubungan sistemik dari semua hubungan-hubungan sosial di bumi ini. Kehidupan dan penghayatan umat manusia telah menyatu karena teknologi komunikasi.
- c. Globalisasi mencakup fenomenologi kontraksi. Dunia seakan menciut bukan dalam arti materi, tetapi dalam arti yang abstrak. Ruang biasanya diukur dengan waktu. Dengan komunikasi yang cepat ruang terasa lebih pendek atau terjadi kontraksi. Proses globalisasi implisit eliminasi ruang secara fenomenologis dan generalisasi waktu.
- d. Fenomena globalisasi sifatnya refleksi, artinya menimbulkan kesadaran atas kemanusiaan, misalnya rasa simpatik terhadap

penderitaan bencana alam, perang, adanya pasar global dan HAM. Proses globalisasi berarti lenyapnya pertentangan antara universalisme dan partikularisme, *gemeinshaft* dan *gesellschaft*, publik dan swasta, dunia kerja dan keluarga.

- e. Pemisahan itu terikat dalam konteks ruang dan waktu. Proses globalisasi berakibat sekat-sekat pembatasan ruang dan waktu semakin hilang. Seseorang adalah sekaligus individu dan anggota umat manusia.
- f. Globalisasi berarti menghadapi kenyataan serba-muka antara risiko dengan kepercayaan. Dewasa ini orang hanya percaya kepada orang yang dikenal sifatnya fisik-material serta hadir disini. Dalam era globalisasi kita percaya pada orang yang tidak dikenal, kekuatan-kekuatan impersonal dan norma-norma seperti norma-norma pasar, hak asasi manusia dan sebagainya (Syarbaini, 2010: 318-319).

Dampak adanya globalisasi dapat dirasakan oleh masyarakat. Dampak globalisasi bisa berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak globalisasi terhadap masyarakat antara lain (Suprihatin, dkk, 2011: 39) :

a. Dampak Positif

Dampak positif merupakan pengaruh yang menguntungkan bagi masyarakat. Beberapa dampak positif dari globalisasi antara lain:

1. Meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat
2. Hubungan komunikasi menjadi lebih cepat

3. Pertukaran informasi antarnegara sangat lancar
4. Harga barang menjadi sangat murah
5. Masuknya pengaruh positif budaya barat

b. Dampak Negatif

Dampak negatif merupakan dampak yang merugikan bagi masyarakat. Beberapa dampak negatif dari globalisasi antara lain:

1. Orang menjadi sangat individualis
2. Budaya konsumtif
3. Sarana hiburan yang melalaikan dan membuat malas
4. Menurunnya ikatan rohani

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa globalisasi merupakan proses penyebaran kebiasaan-kebiasaan yang mendunia, yang pada prinsipnya mengacu pada perkembangan yang cepat di dalam teknologi komunikasi dan informasi yang bisa menghubungkan tempat-tempat yang jauh menjadi dekat dan dapat membawa pengaruh terhadap pergesekan nilai atau pertukaran budaya baik disengaja maupun yang dapat memberikan pengaruh kepada sikap dan perilaku manusia dalam suatu bangsa.

4. Perilaku Menyimpang

a. Pengertian Perilaku

Manusia berperilaku atau beraktifitas karena adanya kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya kebutuhan akan muncul motivasi atau penggerak, sehingga individu akan beraktifitas untuk

mencapai suatu tujuan. Dengan adanya kebutuhan akan muncul motivasi atau penggerak, sehingga individu akan beraktifitas untuk mencapai tujuan dan mengalami kepuasan. Pada umumnya, perilaku dapat ditinjau secara sosial yaitu pengaruh antar organisasi dengan lingkungannya. Dalam pengertian lain, dikemukakan perilaku adalah suatu kegiatan dan aktifitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati oleh orang lain (Samsuddin, 2003: 56).

Hanum Harimbi (2009: 67) mengatakan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Sedangkan menurut Soekidjo Notoatmojo (2009: 102) mengatakan:

“Perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan, dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak pada diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal sebagian lagi terletak diluar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan”.

b. Pengertian Perilaku Menyimpang

Secara umum, perilaku menyimpang diartikan sebagai suatu tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial. Abu Darwis (2006: 35) berpendapat bahwa perilaku anak yang menyimpang adalah perilaku anak yang tidak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya dan tidak sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Perilaku yang menyimpang, mengganggu atau menghambat anak untuk mencapai perkembangan berikutnya.

Perilaku menyimpang adalah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku (Narwoko dan Suyanto, 2010: 98).

Sedangkan menurut (Cohen dalam Kosasih, dkk, 2013: 6) Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma dan harapan lingkungan sosial.

c. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

Anggis Karawaci dalam penelitiannya (2015:19) berpendapat bentuk-bentuk perilaku menyimpang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Berdasarkan Sifat

a) Penyimpangan Bersifat Positif

Penyimpangan bersifat positif yaitu penyimpangan yang berdampak pada hal yang positif yang ideal menurut masyarakat walaupun cara yang dilakukan kelihatan menyimpang dari norma-norma sosial yang telah berlaku. Misalnya wanita karier.

b) Penyimpangan Bersifat Negatif

Penyimpangan bersifat negatif yaitu penyimpangan yang mengarah pada hal-hal negatif yang cenderung pada tindakan

yang dianggap rendah dan berdampak buruk bagi dirinya maupun orang lain. Perilaku menyimpang bersifat negatif dibedakan menjadi penyimpangan primer yaitu penyimpangan bersifat sementara atau tidak berulang-ulang dan masih diterima masyarakat. Dan penyimpangan sekunder yaitu penyimpangan yang dilakukan secara berulang-ulang atau menjadi kebiasaan dan cenderung mengganggu masyarakat.

2. Berdasarkan Pelakunya

a) Penyimpangan Individu

Penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang secara individu atau perseorangan yang bertentangan pada norma-norma yang berlaku yang biasanya terjadi di lingkungan keluarga. Contoh: nakal, bandel, pembangkang.

b) Penyimpangan Kelompok

Penyimpangan yang berbentuk tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap norma-norma yang ada di masyarakat. Contohnya, aksi terorisme.

c) Penyimpangan Campuran

Suatu penyimpangan yang dilakukan oleh golongan sosial yang memiliki suatu organisasi dan mengabaikan serta melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Contohnya remaja yang bergabung dalam geng motor.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang

Pergaulan teman sebaya mampu mempengaruhi perilaku anak. Menurut Santrock (Ahmad Juntika, 2013: 47) setidaknya terdapat tiga perilaku yang dapat lahir dari kegiatan pertemanan teman sebaya, yaitu (a) melahirkan popularitas biasanya anak-anak populer yang terpilih karena sering membantu, terbuka, dan menjadi pendengar yang baik; (b) akan ada anak yang diabaikan, yaitu anak-anak yang sedikit menerima perhatian dari teman-teman sebaya mereka; (c) anak-anak yang ditolak, yakni anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebayanya.

Fidelis Waruwu dalam Singgih D. Gunarsa (2006:169) menyatakan pengaruh televisi terhadap perilaku anak sangat nyata. Televisi mampu menyentuh anak-anak dan mempengaruhi cara berpikir serta perilaku mereka. Tayangan televisi mempengaruhi pola pikir, pola rasa dan pola tingkah laku anak.

Keluarga juga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perilaku anak. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak dapat berpengaruh besar pada perilaku yang ditunjukkan anak (Singgih D Gunarsa,1991: 62).

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui sejauh mana keaslian dan faktualiasi penelitian ini, maka peneliti mengadakan telaah pustaka dari peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan judul dan permasalahan dengan mempertimbangkan

kedekatan variabel-variabel yang digunakan. Adapun beberapa telaah pustaka yang digunakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Wilda Hamisa** dalam skripsi yang berjudul “Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di Era Globalisasi Tahun Ajaran 2013”. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peranan penting dalam menanamkan sikap nasionalisme di era globalisasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh **Moch. Nurma Dani Ramdani** dalam skripsi yang berjudul “Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pembentukan Karakter dalam Menanggulangi Dampak Media Sosial”. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran dalam lingkup pendidikan formal yang digunakan sebagai wadah pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak yang ditimbulkan oleh media sosial khususnya *facebook*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh **Erlin Okvianti** dalam skripsi yang berjudul “Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa Kelas 1 SD Negeri Ngemplak Nganti Sleman”. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar,

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan uraian tentang penelitian relevan tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan tersebut adalah adanya kesamaan penelitian tentang peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bahwa peneliti sebelumnya hanya berfokus pada peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam aspek nasionalisme dan wadah pengembangan karakter khususnya media sosial yaitu *facebook* dan perbedaan yang lainnya adalah objek kajiannya berfokus pada peserta didik yang berbeda, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah perilaku menyimpang peserta didik khususnya di era globalisasi saat ini. Sehingga penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Pikir

Di era globalisasi saat ini, pembahasan mengenai merosotnya moral peserta didik menjadi wacana yang ramai dibicarakan di dunia pendidikan maupun pada kalangan masyarakat. Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang berkarakter sangat dirasakan karena berbagai perilaku menyimpang yang terus menerus terjadi pada generasi

bangsa ini. Jika dilihat dari fakta lapangan, ada banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku menyimpang peserta didik diantaranya adalah faktor keluarga, faktor lingkungan, dan lain-lain.

Oleh karena itu, disinilah peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran dalam lingkup pendidikan formal yang berperan sebagai wadah pembentuk moral peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk siswa menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dengan adanya pembelajaran PKn ini yang juga merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter diharapkan bisa membentuk standar moral peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir (Conceptual Framework)

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya multitafsir terhadap variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian ini, dikembangkan operasional variabel sebagai berikut:

1. Pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam lingkup pendidikan formal.
2. PKn adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang berperan sebagai wadah pembentuk moral peserta didik di era globalisasi yang kian hari semakin merosot sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.
3. Perilaku menyimpang adalah merosotnya kualitas moral peserta didik karena arus globalisasi yang semakin berkembang pesat.
4. Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang adalah faktor lingkungan, faktor keluarga, dll.
5. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran PKn diantaranya adalah faktor guru yang tidak mampu mentransfer ilmu dengan baik, faktor media pembelajaran yang kurang menarik, bahkan faktor peserta didik itu sendiri yang acuh tak acuh dengan apa yang disampaikan oleh guru.
6. Nilai-Nilai Moral yang dimaksud adalah yang sesuai nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Adapun nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai Persatuan, nilai Kerakyatan dan nilai Keadilan.
7. Globalisasi adalah proses integrasi nasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan tentang peran pembelajaran PKn di era globalisasi dalam mencegah perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 11 Bulukumba di Jln. Hasan Sulaeman No. 7 Bontotangnga, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2018.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara intensif dari beberapa informan yang ditetapkan sebagai subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan, maupun arsip-arsip resmi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah, Guru BK, Guru PKn dan juga Siswa di SMAN 11 Bulukumba.

2. Sampel

Sampel yang diambil adalah Wakil Kepala Sekolah, Guru BK, Guru PKn dan juga Siswa di SMAN 11 Bulukumba. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak. Sehingga sampel dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang wakasek kesiswaan, 1 orang wakasek kurikulum, 1 orang guru BK, 2 orang guru PKn, dan 3 orang siswa SMAN 11 Bulukumba. Dengan demikian total sampel penelitian berjumlah 8 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan informan dan mampu memahami serta menilai berbagai

bentuk dari interaksi di lapangan. Sedangkan instrumen penunjang penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam dengan pedoman umum yakni menyusun pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan isu-isu khusus sesuai indikator yang digunakan dalam penelitian. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui informasi dan data aktual mengenai peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam mencegah perilaku menyimpang. *Interview* ini ditujukan kepada Wakil Kepala Sekolah, Guru BK, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan juga Siswa di SMAN 11 Bulukumba yang menjadi subjek penelitian.

2. Observasi

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan sekaligus mencatat hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengamatan dilakukan oleh peneliti terutama untuk mengamati dan mencatat sikap dan

perilaku siswa sehari-hari di sekolah, apakah sesuai atau tidak menyimpang dari nilai-nilai moral siswa yang selalu diajarkan oleh guru di sekolah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari arsip-arsip. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek kajian yang telah dirumuskan seperti tata tertib sekolah, profil sekolah, dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Seluruh data dan informasi yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan/menggambarkan semua data dan informasi yang diperoleh dari literatur maupun informan di lapangan.

Untuk mendukung teknik analisis data ini peneliti melakukan interpretasi secukupnya baik interpretasi gramatikal maupun interpretasi sistematis dalam usaha memahami kenyataan yang ada dalam usaha menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Bulukumba yang beralamat di Jalan Hasan Sulaeman No. 7 Bontotangga, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini mulai berdiri pada tahun 2006 berdasarkan SK Nomor 188.4/016/08.01.01/SK/XI/2013.

SMAN 11 Bulukumba mulai dari tahun 2009 sampai sekarang tahun 2018 telah menamatkan sepuluh kali siswa. Sekolah ini terus berkontribusi dan ikut mencerdaskan bangsa. Alumnus-alumnusnya pun bertebaran ke pelosok negeri mengabdikan dirinya untuk negeri. Namun, tiga tahun terakhir adalah tahun terpuruknya para siswa(i) dari segi akhlak. Siswa(i) di sekolah tersebut mengalami perilaku menyimpang karena pengaruh globalisasi yang berdampak pada pola pikir, sikap dan gaya hidup siswa. Perkelahian, membantah dan membangkang terhadap perintah guru, merokok, tidur di dalam kelas pada saat PBM, bermain catur, jarang mengikuti PBM dan sebagainya adalah masalah moral yang menjadi masalah pendidikan khususnya di SMAN 11 Bulukumba.

Perilaku siswa sehari-hari di sekolah ini memang mengalami penurunan yang sangat signifikan. Kebanyakan siswa tidak lagi memiliki sikap sopan dan takut ataupun malu terhadap guru. Pada saat Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung terkadang ada siswa yang meminta izin ke toilet akan tetapi sebenarnya jajan di kantin sekolah, bolos pada jam sekolah, ada

juga siswa yang membangkang bahkan mengajak gurunya untuk berkelahi ketika diberi nasihat, berbicara yang tidak sopan dan mengatakan “*iyoyo*” kepada gurunya dan perilaku lainnya yang menunjukkan bahwa moral siswa di sekolah ini telah mengalami penurunan.

Bentuk kemerosotan moral yang dilakukan siswa di SMAN 11 Bulukumba semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sejauh pengamatan yang peneliti lakukan, mulai dari hal yang kecil terlebih dahulu seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu. Sebagian siswa sengaja datang terlambat padahal sudah tahu konsekuensinya adalah sebuah teguran bahkan hukuman. Tapi mereka tetap melakukannya karena sudah menjadi kebiasaan bagi mereka yang susah untuk diubah. Lalu pakaian yang dikenakan oleh siswa yang jelas-jelas setiap peraturan sekolah mengharuskan agar siswa menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, tidak menggunakan seragam yang terlalu pendek atau dikesilkan, tidak memakai sepatu putih tapi tetap saja masih banyak siswa yang melanggar peraturan tersebut demi terlihat modis dan mengikuti perkembangan zaman.

Peraturan sekolah yang demikian masih tergolong ke dalam masalah kecil yang kerap kali muncul di lingkungan sekolah khususnya di SMAN 11 Bulukumba. Kemudian ada pula tindakan yang telah menjurus ke arah kekerasan bahkan kejahatan, seperti minum-minuman keras, aksi balapan liar oleh sekelompok siswa, perkelahian antar siswa ataupun antar sekolah yang dilakukan dengan sengaja. Berdasarkan data yang dihimpun dari TU pernah

ada siswa yang dikeluarkan dari sekolah sebanyak 5 orang karena minum-minuman keras dalam lingkungan sekolah.

B. Deskripsi Informan Penelitian

Informan (subjek) dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang . Jumlah informan (subjek) terdiri dari 5 orang guru yang berinisial ST, FR, MD, MS dan TR serta 3 orang siswa yang berinisial RD, AC, AA. Berikut ini profil dari masing-masing informan tersebut:

1. ST merupakan tenaga pendidik di SMAN 11 Bulukumba yang saat ini sudah berumur 44 Tahun. Informan tersebut merupakan alumni dari Universitas Negeri Makassar jurusan Pendidikan Kimia. Mengajar di SMAN 11 Bulukumba sejak tahun 2005 dan saat ini menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum.
2. FR merupakan tenaga pendidik di SMAN 11 Bulukumba yang saat ini sudah berumur 42 Tahun. Informan tersebut merupakan alumni dari Universitas Negeri Makassar jurusan Pendidikan Seni Rupa. Mengajar di SMAN 11 Bulukumba sejak tahun 2008 dan saat ini menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan.
3. MD merupakan tenaga pendidik di SMAN 11 Bulukumba yang saat ini sudah berumur 42 Tahun. Informan tersebut merupakan alumni dari Universitas Negeri Makassar jurusan Teknologi Pendidikan. Mengajar di SMAN 11 Bulukumba sejak tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai Koordinator BK.

4. MS merupakan tenaga pendidik di SMAN 11 Bulukumba yang saat ini sudah berumur 52 Tahun. Informan tersebut merupakan alumni dari Universitas Veteran Indonesia jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mengajar di SMAN 11 Bulukumba sejak tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai guru PKn.
5. TR merupakan tenaga pendidik di SMAN 11 Bulukumba yang saat ini Berumur 29 Tahun. Informan tersebut merupakan alumni dari STKIP Bulukumba jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mengajar di SMAN 11 Bulukumba sejak tahun 2016 dan saat ini menjabat sebagai guru PKn.
6. RD merupakan seorang siswa di SMAN 11 Bulukumba yang sekarang sudah kelas XI tepatnya kelas XI IPA 2. Informan tersebut merupakan salah satu siswa yang aktif organisasi dan *multitalent* mulai dari menari, menyanyi dan juga ekstrakurikuler Pramuka.
7. AC merupakan siswa yang saat ini sudah kelas XI yakni kelas XI IPA 2. Informan tersebut merupakan salah satu siswa kebanggaan di SMAN 11 Bulukumba.
8. AA merupakan siswa kelas XII IPA 1. Informan tersebut merupakan anggota Paskibraka dan juga saat ini menjabat sebagai Ketua OSIS di SMAN 11 Bulukumba.

C. Hasil Penelitian

1. Perilaku Menyimpang di SMAN 11 Bulukumba

Remaja merupakan calon penerus bangsa yang diharapkan dapat membangun dan memajukan bangsa. Namun, pada kenyataannya era globalisasi telah menjadi sebuah realitas yang harus dihadapi oleh masyarakat dan bangsa Indonesia. Arus globalisasi yang masuk ke Indonesia berdampak pada pola pikir dan gaya hidup siswa yang mengakibatkan terjadinya perilaku menyimpang remaja. Ada berbagai bentuk tindakan yang terjadi terutama berkenaan dengan masalah akhlak. Seperti yang dikemukakan oleh SR (Wawancara, 17 Juli 2018) selaku Wakasek Urusan Kurikulum bahwa:

“Penurunan moral yang paling dominan adalah dari segi etika. Salah satu contohnya adalah pernah ada yang hampir berkelahi dengan guru. Mereka melawan guru, sehingga terancam tidak naik kelas karena ulahnya sendiri. Contoh lainnya adalah tidur di dalam kelas”

Dari pernyataan di atas perilaku siswa sebagai akibat dari arus globalisasi sangat bermacam-macam. Mulai dari membantah, membangkang, dan lain-lain yang justru berakibat fatal terhadap dirinya sendiri. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh MD (Wawancara, 20 Juli 2018) selaku Koordinator BK sebagai berikut:

“Akhlak siswa yang paling menonjol dan tidak bisa kita terima sebagai seorang guru adalah membangkang dan melawan gurunya. Salah satu contohnya adalah ketika guru memotong rambut siswa yang ukurannya memang melebihi batas, siswa seakan menantang gurunya” .

Berdasarkan pernyataan informan tersebut sikap siswa seperti membangkang dan melawan adalah hal yang paling tidak bisa ditolerir oleh guru sebagai tenaga pendidik.

Globalisasi terbentuk karena adanya kemajuan di bidang komunikasi dunia. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat. Kemajuan teknologi disalahgunakan siswa untuk hal-hal yang negatif misalnya *handphone* digunakan untuk mengakses hal-hal yang tidak seharusnya. Media sosial yang negatif merupakan penyebab dominan terjadinya perilaku menyimpang pada siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh FR (Wawancara, 18 Juli 2018) selaku Wakasek Urusan Kesiswaan sebagai berikut:

“Pengaruh media sosial di era globalisasi seperti sekarang ini telah mengakibatkan adanya pergeseran nilai pada siswa”

Dari pernyataan di atas perkembangan teknologi dapat menimbulkan kegoncangan pada siswa yang belum mempunyai kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru yang ada di lingkungannya.

Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh MD (Wawancara, 20 Juli 2018) selaku Koordinator BK sebagai berikut:

“Berdasarkan fakta di lapangan, karakter siswa di SMAN 11 Bulukumba apabila dibandingkan dengan siswa tahun-tahun yang sebelumnya memang agak menurun. Jika dipresentasikan dari 70% menjadi di bawah dari 50% yang salah satu penyebabnya adalah karena pengaruh media sosial. Di era sekarang siswa tidak dapat lepas dari yang namanya *handphone* dengan berbagai media sosial yang disediakan.”

Berdasarkan pernyataan informan di atas siswa mengalami perilaku menyimpang yang sangat signifikan karena pengaruh media sosial. Pada dasarnya mereka mempunyai waktu lebih untuk beradaptasi dengan media sosial entah itu *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, *youtube*, *game* dan lain-lain. Mereka menghabiskan waktu berjam-jam di depan *handphone* dan hal tersebut justru sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan mental serta kepribadian siswa sehingga menjadi penyebab munculnya perilaku menyimpang pada siswa.

Selain media sosial pergaulan juga merupakan salah satu penyebab perilaku menyimpang pada siswa. Pergaulan yang dimaksud adalah pengaruh teman sebaya. Seperti yang dikatakan oleh TR (Wawancara, 25 Juli 2018) selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan bahwa:

“Pergaulan dengan teman sebaya lebih cepat masuk dan mempengaruhi diri siswa. Pergaulan siswa dengan teman sebaya yang tidak baik dapat menyebabkan perilaku menyimpang pada siswa”

Dari hasil wawancara di atas pengaruh teman sebaya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat mempengaruhi tingkah laku yang membawa pengaruh baik, begitu pula sebaliknya. Teman bergaul yang tidak baik akan membawa pengaruh yang buruk pula.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa bukan hanya karena pengaruh lingkungan tetapi juga faktor keluarga. Seperti yang

diungkapkan oleh TR (Wawancara, 25 Juli 2018) selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan bahwa:

“Penyebab kenakalan siswa salah satunya adalah kurangnya perhatian orang tua di rumah sehingga dilampiasikan di sekolah dengan melakukan berbagai hal menyimpang agar mendapatkan perhatian dari guru”

Berdasarkan pernyataan tersebut keluarga adalah pilar utama bangsa *the main estate of a nation*. Sentralnya peran keluarga dalam pembentukan karakter bangsa akan menentukan bekal kepribadian seorang anak yang akan menjadi penerus masa depan. Keluarga sebagai unit sosial terkecil di masyarakat haruslah menjadi wahana penanaman nilai, pembangun dan pembentuk karakter (*character building*) anak bangsa yang mandiri dan bertanggung jawab. Siswa yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung melakukan kenakalan yang dilampiaskan di sekolah, supaya mendapatkan perhatian dari guru. Oleh karena itu, perhatian dari orang tua sangat diperlukan.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari SR (Wawancara, 17 Juli 2018) selaku Wakasek Urusan Kurikulum bahwa:

“Kurangnya perhatian dari orang tua menjadi pemicu merosotnya moral siswa. Apalagi bagi mereka yang berprofesi sebagai petani, ketika tiba di rumah otomatis capek dan tidak ada lagi waktu untuk mengontrol sang anak”.

Dari hasil wawancara di atas kedisiplinan orang tua mutlak diperlukan. Orang tua harus lebih memperhatikan dan peduli terhadap anak-anaknya dari pada aktivitasnya sendiri. Jika orang tua disibukkan

dengan aktivitasnya untuk mencari nafkah, maka akan berpengaruh pada kebiasaan perilaku sang anak yang tidak teratur, sehingga pembentukan karakter anak tersebut jauh dari karakter bangsa. Seorang anak di rumah memerlukan pengawasan yang intensif dari orang tua agar perilaku yang dilakukan tidak bertentangan dengan norma yang ada di sekolah dan di masyarakat.

Perceraian orang tua atau yang lebih dikenal dengan istilah *broken home* juga berpengaruh terhadap perilaku siswa. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh MD (Wawancara, 20 Juli 2018) selaku Koordinator BK sebagai berikut:

“Perceraian orang tua menjadi penyebab kenakalan siswa karena tidak ada pengawasan dari kedua orang tua, sehingga anak mengalami kecemasan jiwa dan konflik batin”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perceraian orang tua sangat mempengaruhi perkembangan psikologis siswa. Keluarga yang berantakan menyebabkan anak menjadi bingung dan ketidakpastian emosional. Anak tidak bisa tenang belajar, sering keluar rumah dan pulang larut malam karena tidak ada pengawasan orang tua.

Dari uraian di atas penyebab perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba yaitu media sosial, pergaulan, keluarga, dan perceraian orang tua (*broken home*).

2. Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Terjadinya Perilaku menyimpang Siswa di SMAN 11 Bulukumba

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas secara sistematis dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu menjadi wahana pembentukan karakter siswa sehingga siswa memiliki pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, partisipasi dan bertanggung jawab. Untuk itu, dalam menghadapi tantangan globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus dapat berperan dalam mencegah perilaku menyimpang siswa.

Globalisasi bersifat positif dan juga negatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan MS (Wawancara, 24 Juli 2018) selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

“Era globalisasi merupakan masa yang tidak dapat dihindarkan. Di satu sisi ia memiliki manfaat dan disisi lainnya ia juga mendatangkan mudarat, seperti pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan, kesenjangan sosial, dan yang paling fatal adalah merosotnya akhlak generasi saat ini”

Dari hasil wawancara di atas itu berarti bahwa era globalisasi memiliki keunggulan yang bisa dimanfaatkan oleh siswa. Namun, di samping itu juga ternyata memiliki dampak buruk. Sebagaimana kutipan wawancara dengan AA (Wawancara, 1 Agustus 2018) selaku ketua OSIS

SMAN 11 Bulukumba mengenai dampak buruk adanya era globalisasi sebagai berikut:

“Perubahan zaman khususnya di era globalisasi seperti sekarang ini dapat membuat siswa menjadi terkikis akhlaknya, mulai dari sikap bolos, membangkang terhadap guru, tidak menghormati guru, dan terkadang bertingkah seenaknya saja”

Berdasarkan pernyataan di atas era globalisasi yang syarat akan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi merupakan masa yang tidak dapat dihindarkan. Dengan adanya perubahan tersebut menjadi penyebab merosotnya moral siswa khususnya di SMAN 11 Bulukumba.

Dampak globalisasi terutama yang berkenaan dengan masalah akhlak memang sangat dirasakan oleh guru sebagai tenaga pendidik dan orang tua di sekolah. Oleh karena itu, peran pembelajaran PKn sangat dibutuhkan untuk dapat mengarahkan siswa dalam mencegah merosotnya akhlak generasi saat ini. Menurut MS (Wawancara, 24 Juli 2018) selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan, berikut petikan wawancaranya:

“Pada dasarnya materi sudah mengacu pada pembentukan karakter maka yang harus diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat, cara mengajar yang baik, tujuan pembelajaran harus jelas sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik”

Dari hasil wawancara di atas peran pembelajaran sangat efektif dalam proses pembentukan karakter siswa sehingga siswa tidak terpengaruh terhadap dampak negatif yang disebabkan oleh arus globalisasi tersebut. Akan tetapi peran pembelajaran saja tidak akan cukup untuk dapat tercapainya suatu proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang baik. Oleh karena itu, guru harus menggunakan

metode yang tepat sehingga apa yang disampaikan guru dapat dicerna dan diserap oleh siswa.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara TR (Wawancara, 25 Juli 2018) selaku Wakasek Urusan Kurikulum bahwa:

“Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting dalam mencegah perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba karena untuk memperbaiki akhlak siswa, muatan materi PKn sudah mencakup semuanya yakni Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pernyataan informan di atas pembelajaran PKn sangat penting mencegah menurunnya moral siswa, karena materinya memuat tentang Pancasila dan UUD 1945.

Di samping itu pihak sekolah sudah menyediakan kebutuhan bagi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter seperti yang diungkapkan oleh FR (Wawancara, 18 Juli 2018) selaku Wakasek Urusan Kesiswaan dalam kutipannya menyatakan bahwa:

“Dengan diberlakukannya ekstrakurikuler diharapkan dapat menunjang proses keberhasilan dalam pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak dari pengaruh globalisasi”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan diberlakukannya ekstrakurikuler diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi siswa. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Dari uraian di atas era globalisasi disatu sisi memiliki manfaat. Namun, dari berbagai manfaat yang diperoleh tersebut tentunya memiliki dampak buruk bagi siswa. Untuk itu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting dalam menanggulangi dampak dari arus globalisasi. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, serta peran guru dalam memberikan contoh yang baik serta didukung dengan fasilitas dan program ekstrakurikuler yang diberikan oleh pihak sekolah menjadikan siswa dapat membatasi diri dalam menyaring akibat yang ditimbulkan oleh arus globalisasi.

3. Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Perilaku menyimpang Siswa di SMAN 11 Bulukumba

Dalam mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter dalam mencegah perilaku menyimpang di SMAN 11 Bulukumba ini tentunya memiliki beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Diantaranya kendala yang berasal dari pola pikir siswa itu sendiri. Menurut wawancara dengan MS (Wawancara, 24 Juli 2018) selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah perilaku menyimpang salah satunya yaitu pola pikir siswa itu sendiri. Terkadang siswa susah diatur saat diberi nasihat”

Dari hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa pola pikir siswa sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, jika siswa menyukai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentu proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Kendala selanjutnya yaitu kendala yang berasal dari dampak media sosial yang dapat mengubah pola pikir siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan TR (Wawancara, 24 Juli 2018) selaku Guru Pendidikan Kewarganegaraan menyatakan bahwa:

“Terkadang kita sulit memantau siswa saat menggunakan media sosial seperti *facebook*, akan tetapi kita memberi masukan kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru mengalami kesulitan jika harus memantau siswa secara langsung dari media sosial seperti *facebook*. Namun, guru bisa memberi nasihat melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini berdasarkan kutipan wawancara dengan MS (Wawancara, 24 Juli 2018) selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan menyatakan bahwa:

“*Facebook* bisa dikatakan suatu media yang memiliki ruang yang luas dan tidak dibatasi waktu, artinya *facebook* dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa ada yang membatasi. Hal ini dapat menjadikan para pengguna khususnya siswa mengakses *facebook* tanpa mengenal waktu”.

Dari hasil wawancara di atas *facebook* dapat mempengaruhi siswa seperti menjadikan siswa akan lupa waktu karena ketergantungan siswa dalam menggunakan *facebook*. Sebenarnya *facebook* sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengasah kemampuan dalam berkomunikasi. Akan

tetapi jika *facebook* digunakan secara berlebihan akan menimbulkan efek yang tidak baik seperti waktu belajar menjadi terganggu. Hal tersebut menjadikan siswa tidak disiplin dalam memanfaatkan waktu belajar. Selain itu, motivasi belajarpun akan berkurang.

Hal ini ditandai dengan siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar. Berdasarkan kutipan dari wawancara dengan TR (Wawancara, 25 Juli 2018) selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan menyatakan bahwa:

“Ada sebagian siswa yang kurang bersemangat pada saat pembelajaran di kelas yang menyebabkan siswa tidak fokus saat belajar. Hal ini ditandai dengan menurunnya motivasi belajar siswa”.

Dari hasil wawancara di atas, menurunnya motivasi belajar juga bisa ditimbulkan karena seringnya siswa menggunakan *facebook*. Adapun kendala lainnya seperti kurangnya rasa kepedulian terhadap teman berdasarkan kutipan dari wawancara dengan MS (Wawancara, 24 Juli 2018) selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan menyatakan bahwa:

“Ada saja sebagian kecil dari kelompok tersebut yang tidak ikut berdiskusi atau mengerjakan tugas, itu terjadi karena siswa tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya yang mengakibatkan hilangnya rasa kepedulian siswa terhadap temannya yang sekelompok”.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa walaupun siswa sudah diberikan tugas, namun siswa masih saja mengabaikan tugas tersebut baik tugas individu maupun tugas kelompok. Hal ini mengakibatkan hilangnya rasa kepedulian terhadap dirinya dan temannya

serta hilangnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru kepada siswa.

Dari uraian di atas ada beberapa faktor yang dapat menjadikan kendala bagi guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seperti kendala yang berasal dari pola pikir diri siswa itu sendiri yang membuat siswa memiliki rasa senang atau tidaknya terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya pengaruh dari media sosial seperti *facebook* itu sendiri yang membuat siswa tidak disiplin terhadap waktu mengakibatkan konsentrasi belajar juga menurun karena pikiran siswa tertuju pada media sosial sehingga motivasi belajar siswa pun akan menurun. Kemudian pengaruh lainnya yaitu hilangnya rasa kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru kepada siswa.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada 4 yang menjadi penyebab perilaku menyimpang di SMAN 11 Bulukumba, yakni media sosial, pergaulan, kurangnya perhatian dari orang tua, serta perceraian orang tua.

Media sosial sebagai salah satu bentuk kemajuan teknologi komunikasi dan informasi memungkinkan pengguna berbagi, berinteraksi, berkomunikasi dengan pengguna lain. Pada media sosial siswa dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan. Dengan berbagai fasilitas yang disediakan seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram* dan lain-lain dapat membawa pengaruh negatif pada siswa.

Selain itu, pergaulan juga merupakan pemicu menurunnya moral siswa. Pergaulan yang dimaksud adalah pengaruh teman sebaya. Teman sebaya mempunyai peran bagi perkembangan perilaku sosial anak. Teman sebaya memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang di luar anggota keluarganya. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu tersebut bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksudkan dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada lingkungan sekolah pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Coplan & Arbeau (dalam Santrock, 2011: 122) yang menyatakan bahwa frekuensi interaksi teman sebaya yang dilakukan selama bertahun-tahun baik itu positif maupun negatif terjadi cukup signifikan. Anak-anak banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Penyebab lainnya adalah pengaruh keluarga. Keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak, mereka berada dalam keluarga sejak dalam kandungan sampai menjelang pernikahan. Oleh karena itu peranan keluarga sangat penting dalam perjalanan seorang anak. Dalam pedoman penyelenggaraan parenting Kemdikbud 2012, dinyatakan bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Ki Hadjar Dewantara, keluarga adalah

lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dengan demikian, peran keluarga dalam hal pendidikan bagi anak, tidak dapat tergantikan sekalipun anak telah dididik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting, karena disinilah dibentuk dasar karakter seorang anak. Apakah anak tersebut akan dibentuk untuk memiliki karakter yang positif ataupun negatif, keluarga yang menentukannya.

Keluarga yang memiliki hubungan tidak harmonis dan penuh konflik diantara anggota keluarganya juga dapat menimbulkan masalah mental bagi anak sehingga anak memiliki kecemasan jiwa dan konflik batin.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan ini bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat dijadikan tempat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan potensi pada diri siswa sehingga siswa dapat menjadi manusia yang berkarakter.. Hal tersebut dapat memposisikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembentukan karakter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Moch.Norma Dani Ramdani (2016) yang berjudul *Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pembentukan Karakter dalam Menanggulangi Dampak Media Sosial* yang menyatakan bahwa peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai

salah satu mata pelajaran dalam lingkup pendidikan formal dapat digunakan sebagai wadah pembentukan karakter bagi siswa.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam mencegah perilaku menyimpang. Era globalisasi memang tidak dapat dipungkiri telah menjadi bagian dari dunia pendidikan termasuk di SMAN 11 Bulukumba. Globalisasi pada dasarnya bagaikan pisau bermata dua. Bisa memberikan manfaat, akan tetapi disisi lain ia juga mendatangkan mudarat bagi siswa sehingga telah terjadi pergesekan nilai yang sangat signifikan. Salah satu contohnya adalah siswa membangkang terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Untuk itu dibutuhkan peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah perilaku menyimpang tersebut.

Seperti halnya di SMAN 11 Bulukumba, pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh positif bagi siswa karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan komponen-komponen pembelajaran yang sangat baik. Komponen-komponen yang dimaksud adalah tujuan, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Dengan komponen-komponen tersebut, maka proses pembelajaran menjadi terarah dan fokus pada target yang akan dituju serta diharapkan meningkatkan motivasi pendidik maupun siswa dalam proses belajar dan mengajar (Sanjaya, 2010: 58).

Disamping itu penggunaan beberapa metode yang bervariasi pada setiap pembelajaran di kelas sangat efektif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi siswa sehingga menimbulkan intensitas belajar yang baik. Adapun beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran di kelas menurut Sanjaya. Metode tersebut dapat digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan terarah sehingga dapat tercapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 11 Bulukumba. Selain itu guru memberikan sikap keteladanan bagi siswa seperti memberikan sanksi kepada siswa, mentaati peraturan sekolah (tata tertib), melaksanakan program yang diberikan oleh pihak sekolah, sehingga siswa mampu bersikap baik dan mampu mendisiplinkan waktu dalam belajar sehingga perilaku menyimpang dapat diatasi dengan baik.

Pencapaian keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era globalisasi dalam mencegah perilaku menyimpang di SMAN 11 Bulukumba ini tentunya mengalami beberapa hambatan atau kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya penurunan terhadap motivasi siswa yang disebabkan oleh ketidaknyamanan di kelas. Maka dari itu strategi yang digunakan dalam pembelajaran haruslah tepat karena strategi pembelajaran sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Kemp (Sanjaya, 2010: 126) menjelaskan pengertian strategi pembelajaran yakni: “suatu kegiatan pembelajaran yang

harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan”

Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang dipandang paling baik, karena setiap strategi pembelajaran saling memiliki keunggulan masing-masing. Maka dari itu, seorang pendidik harus mampu memilih strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang proses keberhasilan dalam belajar.

Selain itu, pengaruh globalisasi tersebut dapat menjadi kendala bagi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena dapat berpengaruh pada pola pikir siswa itu sendiri yang akan mengakibatkan disiplin waktu belajar menjadi berkurang.

Maka dari itu dalam menunjang proses keberhasilan dalam pembelajaran maka dibutuhkan beberapa strategi pembelajaran yang tepat dan seimbang agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 5-6) ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa suatu strategi pembelajaran yang tepat adalah harus seimbang yakni dengan memperhatikan isyarat-isyarat seperti yang disebutkan di atas. Seimbang disini berarti harus tepat dalam mempertimbangkan penggunaan pendekatan, metode dan unsur lain yang dapat bermanfaat untuk keberhasilan belajar mengajar.

Kemudian kendala selanjutnya ada pada pengaruh yang ditimbulkan oleh media sosial seperti *facebook*. Menurut guru Pendidikan

Kewarganegaraan bahwa *facebook* dapat dikatakan sebagai media sosial yang dapat menciptakan dunia yang bebas dan luas artinya *facebook* tersebut dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa ada yang membatasi ruang dan waktu, maka dari itu *facebook* sebagai media sosial pasti memiliki dampaknya bagi siswa baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh ada tiga kendala dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu yang pertama kendala yang berasal dari pola pikir siswa itu sendiri yang didasari rasa suka dan tidaknya terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kendala selanjutnya ada pada pengaruh dari media sosial seperti *facebook* yang akan melahirkan dampak positif dan negatif terhadap siswa. Kendala yang dihadapi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada saat di kelas adalah menurunnya motivasi belajar siswa karena lebih sering didominasi oleh pengguna *facebook* pada saat setiap jam pelajaran, sehingga siswa menjadi tidak fokus dalam mempelajari setiap materi Pendidikan Kewarganegaraan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya perilaku menyimpang peserta didik di SMAN 11 Bulukumba adalah media sosial, teman sebaya, kurangnya perhatian orang tua dan *broken home*. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang disinilah pentingnya peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah merosotnya moral peserta didik dengan menggunakan tujuan, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi yang baik sehingga siswa tidak terpengaruh terhadap dampak yang dihasilkan oleh arus globalisasi.

Kendala yang dihadapi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada saat di kelas adalah pola pikir siswa itu sendiri, menurunnya motivasi belajar siswa karena lebih sering didominasi oleh pengguna media sosial seperti *facebook* pada saat setiap jam pelajaran, sehingga siswa menjadi tidak fokus dalam mempelajari setiap materi Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Guru dan Sekolah

Peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat efektif sebagai wahana pembentukan karakter dalam mencegah perilaku menyimpang di era globalisasi yang saat ini sedang marak di kalangan siswa. Untuk dapat mengatasi dampak dari pengaruh arus globalisasi disarankan agar guru harus lebih giat lagi untuk terus menerus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar tidak terjerumus kepada dampak negatif yang ditimbulkan oleh arus globalisasi. Kemudian guru juga harus mengetahui perbedaan karakter pada setiap siswa melalui pendekatan kepada siswa sehingga guru bisa mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. Sedangkan untuk pihak sekolah disarankan untuk dapat mengembangkan terus program-program yang sudah dijalankan.

2. Bagi Siswa

Adanya arus globalisasi yang syarat akan kemajuan di bidang teknologi sangatlah berguna bagi siswa karena memiliki manfaat baik yang dapat mempermudah peserta didik dalam berinteraksi, berkomunikasi dan mencari informasi. Akan tetapi, peserta didik juga harus tahu bahwa disisi lain arus globalisasi juga memiliki dampak negatif. Untuk itu peserta didik disarankan untuk dapat menyaring dengan baik hal-hal yang ditimbulkan oleh pengaruh globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Juantika, Agustin. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Zamroni. 2002. *Demokrasi Hak Asasi Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Branson, Margaret, dkk. 1999. "Belajar "Civic Education" dari Amerika". Yogyakarta: Lkis dan TAF.
- Cholisin. 2000. *IKn dan PKn*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darwis, Abu. 2006. *Pengubahan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hamisa, Wilda. 2013. *Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di Era Globalisasi*. Yogyakarta: UNY.
- Karawaci, Anggis. 2015. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Marimbi, Hanum. 2009. *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Branson. 1999. *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial.
- Munib, Achmad, dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugroho, Heru. 2001. *Negara, Pasar, dan Keadilan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan Nasional.

Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Lampiran III.

Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Rozak, Abdul, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Kencana: Jakarta.

Sakman. 2016. Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan* (Online). (<http://jurnal-online-jpips-desember-2016-peran-pendidikan-kewarganegaraan-di-era-globalisasi-dalam-mencegah-degradasi-moral.ac.id>) diakses tanggal 25 Desember 2017.

Samsudin, Adib Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Singgih, Ginarsa. 1991. *Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Soemantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarso, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.

Suyanto, dkk. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Solo: Prenada Media Group.

Syarbaini, Syahrial. 2010. *Implementasi Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Unismuh Makassar: Panrita Press.

Ubaedillah. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) : Pancasila, Demokrasi, dan Pencegahan Korupsi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Winataputra, Udin S. 2007. *Civic Education, Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: UPI.

Wuryan, Sri dan Syaifullah. 2009. *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.

Ubaedillah. 2015. *Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen.

Undang-Undang Dasar Pasal 31 Ayat 1

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





LAMPIRAN

- A. LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA**
- B. LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA**
- C. LAMPIRAN DATA INFORMAN**
- D. LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

A. LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA WAKASEK URUSAN KURIKULUM, WAKASEK URUSAN KESISWAAN DAN KOORDINATOR BK

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : _____

Waktu : _____

Tempat : _____

Identitas Informan

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin/Umur : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Mulai Mengajar Sejak: _____

Jabatan : _____

1. Bagaimana karakter siswa di SMAN 11 Bulukumba khususnya di zaman sekarang ini?
2. Perilaku menyimpang seperti apa yang biasa dilakukan oleh siswa di era globalisasi khususnya di SMAN 11 Bulukumba?
3. Apakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang di SMAN 11 Bulukumba?
4. Bagaimanakah peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah sebagai wahana untuk mencegah perilaku menyimpang di era globalisasi?
5. Upaya apa yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang bagi siswa di SMAN 11 Bulukumba?

6. Aturan apa yang sudah diterapkan di sekolah sebagai bentuk pencegahan perilaku menyimpang siswa?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang sudah diberikan kepada siswa?



PEDOMAN WAWANCARA GURU PKN

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : _____

Waktu : _____

Tempat : _____

Identitas Informan

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin/Umur : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Mulai Mengajar Sejak: _____

Jabatan : _____

1. Bagaimana karakter siswa di SMAN 11 Bulukumba khususnya di zaman sekarang ini?
2. Perilaku menyimpang seperti apa yang biasa dilakukan oleh siswa di era globalisasi khususnya di SMAN 11 Bulukumba?
3. Apakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba?
4. Kegiatan apa yang sering bapak lakukan untuk mengawali pembelajaran?
5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PKN?
6. Apakah metode tersebut dapat digunakan untuk mencegah perilaku menyimpang siswa di era globalisasi saat ini?
7. Media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran PKN?
8. Bagaimanakah peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah sebagai wahana untuk mencegah perilaku menyimpang di era globalisasi?

9. Upaya apa yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang bagi siswa di SMAN 11 Bulukumba?
10. Aturan apa yang sudah diterapkan di sekolah sebagai bentuk pencegahan perilaku menyimpang siswa?
11. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran PKn?



PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : _____

Waktu : _____

Tempat : _____

Identitas Informan

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin : _____

Kelas : _____

1. Kegiatan apa yang sering dilakukan guru PKn untuk mengawali pembelajaran?
2. Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan?
3. Apakah dalam pembelajaran guru selalu menanamkan sikap sopan, santun, disiplin, menaati aturan, dan lain-lain?
4. Bagaimana metode pembelajaran yang diajarkan guru di kelas?
5. Apakah metode pembelajaran yang diajarkan guru menarik?
6. Apakah dengan menggunakan metode tersebut kalian lebih memahami pelajaran yang disampaikan guru?
7. Media apakah yang sering digunakan saat pelajaran PKn berlangsung?
8. Apakah dengan menggunakan media tersebut kalian mengerti tentang materi yang disampaikan?
9. Menurut Anda bagaimana karakter siswa di era globalisasi saat ini?
10. Perilaku menyimpang seperti apakah yang biasanya terjadi di SMAN 11 Bulukumba?
11. Apakah yang menyebabkan perilaku menyimpang tersebut?

B. LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA WAKASEK URUSAN KURIKULUM

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/17 Juli 2018
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Kantor SMAN 11 Bulukumba

Identitas Informan

Nama Lengkap : Suarti, S.Pd
Jenis Kelamin/Umur : P/44 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1/Pendidikan Kimia
Mulai Mengajar Sejak: Tahun 2005
Jabatan : Wakasek Urusan Kurikulum

1. Bagaimana karakter siswa di SMAN 11 Bulukumba khususnya di zaman sekarang ini?

Jawab : Karakter siswa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sangat menurun. Karakter anak sekarang banyak yang tidak bisa menghargai guru bahkan terkadang mereka mengajak guru untuk berkelahi dan bercanda layaknya temannya sendiri.

2. Perilaku menyimpang seperti apa yang biasa dilakukan oleh siswa di era globalisasi khususnya di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Penurunan moral yang paling dominan adalah dari segi etika. Salah satu contohnya adalah pernah ada yang hampir berkelahi dengan guru. Mereka melawan guru, sehingga terancam tidak naik kelas karena ulahnya sendiri. Contoh lainnya adalah tidur di dalam kelas.

3. Apakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Kurangnya perhatian dari orang tua menjadi pemicu merosotnya moral siswa. Apalagi bagi mereka yang berprofesi sebagai petani, ketika tiba di rumah otomatis capek dan tidak ada lagi waktu untuk mengontrol sang anak. Bukan hanya itu media sosial juga menjadi penyebab perilaku menyimpang di SMAN 11 Bulukumba.

4. Bagaimanakah peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah sebagai wahana untuk mencegah perilaku menyimpang di era globalisasi?

Jawab : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting dalam mencegah perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba karena untuk memperbaiki akhlak siswa, muatan materi PKn sudah mencakup semuanya.

5. Upaya apa yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang bagi siswa di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Siswa diberikan nasihat secara lisan. Selain itu, guru BK beserta wali kelas bekerja sama dengan orang tua.

6. Aturan apa yang sudah diterapkan di sekolah sebagai bentuk pencegahan perilaku menyimpang siswa?

Jawab : Aturan yang sudah diterapkan yakni melalui tata tertib yang diberlakukan di sekolah

7. Sarana dan prasarana apa saja yang sudah diberikan kepada siswa?

Jawab : Di SMAN 11 Bulukumba diberlakukan ekstrakurikuler sebagai wahana untuk mengeksplor bakat dan minat siswa, seperti Pramuka, PMR, SISPALA, Seni Tari, Seni Musik, Seni Drama, dll.

TRANSKRIP WAWANCARA WAKASEK URUSAN KESISWAAN

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/18 Juli 2018
Waktu : 11.42 WIB
Tempat : Ruang Penerimaan PPDB

Identitas Informan

Nama Lengkap : Firman, S.Pd
Jenis Kelamin/Umur : L/42 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1/Pendidikan Seni Rupa
Mulai Mengajar Sejak: Tahun 2008
Jabatan : Wakasek Urusan Kesiswaan

1. Bagaimana karakter siswa di SMAN 11 Bulukumba khususnya di zaman sekarang ini?

Jawab : Pengaruh media sosial di era globalisasi seperti sekarang ini telah mengakibatkan adanya pergeseran nilai pada siswa.

2. Perilaku menyimpang seperti apa yang biasa dilakukan oleh siswa di era globalisasi khususnya di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Perilaku menyimpang yang biasa terjadi adalah siswa sudah mulai berani melawan gurunya, menganggap guru adalah temannya.

3. Apakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Siswa mengalami dekandensi moral karena pengaruh zaman, karena pada saat saya masih sekolah dulu rasa takut terhadap guru itu sangat tinggi. Faktor lainnya adalah lingkungan dan juga sosial media. Misalnya melalui *handphone* sebagai salah satu akibat dari arus globalisasi yang semakin berkembang pesat. Pengaruh dari luar bisa

langsung diketahui dan diserap, jika itu bersifat positif yah bagus namun jika sebaliknya otomatis berbahaya.

4. Bagaimanakah peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah sebagai wahana pencegah perilaku menyimpang di era globalisasi?

Jawab : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting dalam mencegah merosotnya moral siswa.

5. Upaya apa yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku amoral bagi siswa di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Siswa disekolah ini diberikan arahan semacam nasihat di awal dan di akhir pembelajaran.

6. Aturan apa yang sudah diterapkan di sekolah sebagai bentuk pencegahan perilaku menyimpang siswa?

Jawab : Di SMAN 11 Bulukumba diberlakukan aturan tata tertib sekolah yang mana aturan tersebut ada sanksinya. Jadi bagi siswa yang melanggar diberikan sanksi sesuai dengan perbuatannya

7. Sarana dan prasarana apa saja yang sudah diberikan kepada siswa?

Jawab : Sarana dan prasarana yang diberikan yakni melalui ekstrakurikuler. Dengan diberlakukannya ekstrakurikuler diharapkan dapat menunjang proses keberhasilan dalam pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak dari pengaruh globalisasi

TRANSKRIP WAWANCARA KOORDINATOR BK

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/20 Juli 2018

Waktu : 08.38 WIB

Tempat : Musholla Sekolah

Identitas Informan

Nama Lengkap : Mardiana, S.Pd

Jenis Kelamin/Umur : P/43 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1/Teknologi Pendidikan

Mulai Mengajar Sejak: Tahun 2006

Jabatan : Koordinator BK

1. Bagaimana karakter siswa di SMAN 11 Bulukumba khususnya di zaman sekarang ini?

Jawab : Berdasarkan fakta di lapangan, karakter siswa di SMAN 11 Bulukumba apabila dibandingkan dengan siswa tahun-tahun yang sebelumnya memang agak menurun. Jika dipresentasikan dari 70% menjadi di bawah dari 50%. Di era sekarang siswa tidak dapat lepas dari yang namanya *handphone* dengan berbagai media sosial yang disediakan.

2. Tindakan dan sikap amoral seperti apa yang biasa dilakukan oleh siswa di era globalisasi khususnya di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Akhlak siswa yang paling menonjol dan tidak bisa kita terima sebagai seorang guru adalah membangkang dan melawan gurunya. Salah satu contohnya adalah ketika guru memotong rambut siswa yang ukurannya memang melebihi batas, siswa seakan menantang gurunya.

3. Apakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Menurut pengamatan saya, pengaruh pergaulan dan sosial media yang paling cenderung membuat akhlak seorang siswa menurun. Selain itu, perceraian orang tua menjadi penyebab kenakalan siswa karena tidak ada pengawasan dari kedua orang tua, sehingga anak mengalami kecemasan jiwa dan konflik batin.

4. Bagaimanakah peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah sebagai wahana pencegah perilaku menyimpang di era globalisasi?

Jawab : Peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting sebagai wahana pembentuk karakter seorang siswa.

5. Upaya apa yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang bagi siswa di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya saya selaku koordinator BK yaitu melakukan pendekatan dengan orang tua. Karena sekalipun guru menyampaikan kepada anak untuk tidak melakukan hal yang bersifat negatif tapi jika tidak ada perhatian yang diberikan oleh orang tuanya maka tetap tidak akan bisa. Bagusnya akhlaknya anak tergantung pada tangan orang tua.

6. Aturan apa yang sudah diterapkan di sekolah sebagai bentuk pencegahan perilaku menyimpang siswa?

Jawab : Aturan yang diterapkan di sekolah ini yaitu penskoran pelanggaran sistem point dengan taraf rendah, sedang, dan tinggi dengan skor maksimal 100. Jadi bagi siswa yang melanggar diberikan sanksi dengan memberikan skor sesuai dengan kadar pelanggarannya. Namun, apabila telah mencapai 100 tetap dikembalikan pada keputusan kepala sekolah.

7. Sarana dan prasarana apa saja yang sudah diberikan kepada siswa?

Jawab : Di SMAN 11 Bulukumba diberlakukan ekstrakurikuler sebagai wahana untuk mengeksplor bakat dan minat siswa, seperti Pramuka, PMR, SISPALA, Seni Tari, Seni Musik, Seni Drama, dll.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU PKn

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/24 Juli 2018

Waktu : 11.09 WIB

Tempat : Laboratorium

Identitas Informan

Nama Lengkap : Drs.Muh.Saleh

Jenis Kelamin/Umur : L/52 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1/PPKn

Mulai Mengajar Sejak: Tahun 2006

Jabatan : Guru Bidang Studi PKn

1. Bagaimana karakter siswa di SMAN 11 Bulukumba khususnya di zaman sekarang ini?

Jawab : Karakter siswa di era sekarang memang mengalami perubahan. Beberapa tahun terakhir ini siswa kebanyakan sudah mulai membangkang dengan yang dikatakan oleh guru apalagi di zaman sekarang ini. Era globalisasi merupakan masa yang tidak dapat terhindarkan. Di satu sisi ia memiliki manfaat dan disisi lainnya ia juga mendatangkan mudarat, seperti pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan, kesenjangan sosial, dan yang paling fatal adalah merosotnya akhlak generasi saat ini

2. Perilaku menyimpang seperti apa yang biasa dilakukan oleh siswa di era globalisasi khususnya di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Salah satu bentuk perilaku menyimpang yang biasa terjadi di SMAN 11 Bulukumba adalah tidak mengikuti PBM, apabila ada guru yang mengisi kelas kosong mereka justru keluar, bolos sekolah, dll.

3. Apakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Faktor penyebab siswa melakukan hal tersebut karena pengaruh media sosial yang timbul sebagai akibat dari arus globalisasi.

4. Kegiatan apa yang sering bapak lakukan untuk mengawali pembelajaran?

Jawab : Untuk mengawali pembelajaran hal yang saya lakukan adalah mempersiapkan kelas agar lebih kondusif sebelum PBM berlangsung mulai dari kebersihan kelas hingga presensi.

5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PKn?

Jawab : Metode yang sering bapak pakai adalah metode diskusi, tanya jawab dan juga penugasan.

6. Apakah metode tersebut dapat digunakan untuk mencegah perilaku menyimpang siswa di era globalisasi saat ini?

Jawab : Dengan metode tersebut jelas bisa digunakan untuk mencegah merosotnya moral siswa, karena dengan diskusi, tanya jawab dan penugasan selain bisa membuat siswa untuk menjaga kekompakan tim, juga bisa melatih siswa untuk beretorika dan lebih giat lagi untuk mengerjakan tugas.

7. Media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran PKn?

Jawab : Terkadang saya menggunakan gambar untuk memudahkan siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

8. Bagaimanakah peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah sebagai wahana untuk mencegah perilaku menyimpang di era globalisasi?

Jawab : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting dalam mencegah perilaku menyimpang agar siswa dapat merubah pola pikir mereka menjadi lebih baik, karena salah satu mata pelajaran pendidikan moral adalah PKn. Pada dasarnya materi sudah mengacu pada pembentukan karakter maka yang harus diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat, cara mengajar yang baik, tujuan pembelajaran harus jelas sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik

9. Upaya apa yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang bagi siswa di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Hal yang dilakukan guru untuk membina siswa yaitu melalui pendekatan. Apalagi sekarang ada yang dinamakan HAM, sehingga tidak boleh ada tindak kekerasan yang terjadi antara guru dengan siswa.

10. Aturan apa yang sudah bapak terapkan di sekolah sebagai bentuk pencegahan perilaku menyimpang siswa?

Jawab : Aturan yang sudah diterapkan yakni melalui tata tertib yang diberlakukan di sekolah

11. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran PKn?

Jawab : Faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah perilaku menyimpang salah satunya yaitu pola pikir siswa itu sendiri. Terkadang siswa susah diatur saat diberi nasihat. Bukan hanya itu, ada saja sebagian kecil dari siswa yang tidak ikut berdiskusi atau mengerjakan tugas, itu terjadi karena siswa tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya yang mengakibatkan hilangnya rasa kepedulian siswa terhadap temannya yang sekelompok

TRANSKRIP WAWANCARA GURU PKN

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/25 Juli 2018
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Perpustakaan

Identitas Informan

Nama Lengkap : Tamrianto, S.Pd
Jenis Kelamin/Umur : L/29 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Mulai Mengajar Sejak: Tahun 2016
Jabatan : Guru Bidang Studi PKN

1. Bagaimana karakter siswa di SMAN 11 Bulukumba khususnya di zaman sekarang ini?

Jawab : Pengaruh globalisasi di era sekarang memang tidak dapat dipungkiri telah banyak mengubah keadaan siswa khususnya di SMAN 11 Bulukumba.

2. Perilaku menyimpang seperti apa yang biasa dilakukan oleh siswa di era globalisasi khususnya di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Ada banyak perubahan sikap dan penurunan moral yang sering kali dilakukan siswa, seperti, membangkang, membantah, mengganggu temannya pada saat PBM, dll.

3. Apakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Penyebab kenakalan siswa salah satunya adalah kurangnya perhatian orang tua di rumah sehingga dilampiaskan di sekolah dengan melakukan berbagai hal menyimpang agar mendapatkan perhatian

dari guru. Selain itu, pergaulan dengan teman sebaya lebih cepat masuk dan mempengaruhi diri siswa. Pergaulan siswa dengan teman sebaya yang tidak baik dapat menyebabkan perilaku menyimpang pada siswa.

4. Kegiatan apa yang sering bapak lakukan untuk mengawali pembelajaran?

Jawab : Sama halnya dengan guru-guru yang lain saya melakukan presensi dan mengecek kebersihan kelas agar PBM bisa lebih nyaman karena suasana kelas yang bersih.

5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PKn?

Jawab : Ceramah adalah salah satu metode yang paling sering saya gunakan karena dengan begitu bisa sambil memberikan nasihat atau arahan kepada siswa agar menghindari hal-hal yang justru hanya akan berdampak pada diri siswa dan juga keluarga. Selain itu, saya juga terkadang memakai metode diskusi dan tanya jawab.

6. Apakah metode tersebut dapat digunakan untuk mencegah perilaku menyimpang siswa di era globalisasi saat ini?

Jawab : Di era globalisasi seperti sekarang ini, metode tersebut bisa dijadikan sebagai solusi untuk mencegah merosotnya moral siswa.

7. Media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran PKn?

Jawab : Saya menggunakan LKS sebagai alat evaluasi.

8. Bagaimanakah peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah sebagai wahana untuk mencegah perilaku menyimpang di era globalisasi?

Jawab : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting dalam mencegah perilaku menyimpang siswa di SMAN 11 Bulukumba karena untuk memperbaiki akhlak siswa, muatan materi PKn sudah mencakup semuanya yakni Pancasila dan UUD 1945.

9. Upaya apa yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang bagi siswa di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Upaya yang dilakukan guru adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa.

10. Aturan apa yang sudah diterapkan di sekolah sebagai bentuk pencegahan perilaku menyimpang siswa?

Jawab : Aturan yang sudah diterapkan yakni melalui tata tertib yang diberlakukan di sekolah.

11. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran PKn?

Jawab : Terkadang kita sulit memantau siswa saat menggunakan media sosial seperti *facebook*, akan tetapi kita memberi masukan kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Ada juga sebagian siswa yang kurang bersemangat pada saat pembelajaran di kelas yang menyebabkan siswa tidak fokus saat belajar. Hal ini ditandai dengan menurunnya motivasi belajar siswa



TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/24 Juli 2018

Waktu : 10.43 WIB

Tempat : Laboratorium

Identitas Informan

Nama Lengkap : Riswandi

Kelas : XI IPA 2

1. Kegiatan apa yang sering dilakukan guru PKn untuk mengawali pembelajaran?

Jawab : Untuk mengawali pembelajaran kegiatan yang biasanya dilakukan adalah literasi, yakni memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, berdo'a dan kemudian melanjutkan pembelajaran.

2. Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan?

Jawab : Setiap memulai pelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pelajaran dari materi yang diajarkan.

3. Apakah dalam pembelajaran guru selalu menanamkan sikap sopan, santun, disiplin, menaati aturan, dan lain-lain?

Jawab : Pada saat PBM berlangsung guru selalu menanamkan sikap tersebut. Contohnya ketika seorang siswa ribut di dalam kelas, mereka diberi nasihat agar menaati peraturan yang ada sesuai dengan kontrak pembelajaran.

4. Bagaimana metode pembelajaran yang diajarkan guru di kelas?

Jawab : Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi.

5. Apakah metode pembelajaran yang diajarkan guru menarik?

Jawab : Metode pembelajaran yang digunakan guru cukup menarik apalagi pada saat diskusi, kita bisa *sharing* dengan teman kelas apabila ada hal yang silang pendapat dan butuh untuk didiskusikan.

6. Apakah dengan menggunakan metode tersebut kalian lebih memahami pelajaran yang disampaikan guru?

Jawab : Jelas sangat paham kak karena memang metode seperti diskusi adalah hal yang sangat saya sukai.

7. Media apakah yang sering digunakan saat pelajaran PKn berlangsung?

Jawab : Media yang digunakan adalah buku.

8. Apakah dengan menggunakan media tersebut kalian mengerti tentang materi yang disampaikan?

Jawab : Dengan media seperti buku bisa membuat saya paham karena setiap sub bab materi pasti ada penjelasan di dalamnya.

9. Menurut Anda bagaimana karakter siswa di era globalisasi saat ini?

Jawab : Menurut pandangan saya, karakter siswa mengalami penurunan. Karena di zaman siswa sekarang sudah dimanjakan dengan fasilitas seperti media sosial yang dapat menguras karakter sehingga akhlak siswa akan terus mengalami penurunan apalagi

10. Perilaku menyimpang seperti apakah yang biasanya terjadi di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Penurunan moral yang paling menonjol adalah semakin berkurangnya kedisiplinan siswa seperti bolos, malas dan enggan untuk mengikuti PBM dan tugas-tugas siswa banyak yang terbengkalai.

11. Apakah yang menyebabkan perilaku menyimpang tersebut?

Jawab : Sebagai seorang siswa menurut saya faktor penyebabnya adalah karena media sosial, teman bergaul, lingkungan, dll.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/24 Juli 2018

Waktu : 10.53 WIB

Tempat : Laboratorium

Identitas Informan

Nama Lengkap : Andi Citra Febriani

Kelas : XI IPA 2

1. Kegiatan apa yang sering dilakukan guru PKn untuk mengawali pembelajaran?

Jawab : Hal yang biasanya dilakukan adalah berdoa, mengabsen.

2. Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan?

Jawab : Tujuan pembelajaran adalah hal yang selalu disampaikan guru pada saat PBM berlangsung.

3. Apakah dalam pembelajaran guru selalu menanamkan sikap sopan, santun, disiplin, menaati aturan, dan lain-lain?

Jawab : Hal tersebut sudah pasti diberikan guru apalagi pada saat pembelajaran PKn yang memang pada dasarnya adalah pembentuk karakter (*character building*).

4. Bagaimana metode pembelajaran yang diajarkan guru di kelas?

Jawab : Metode yang digunakan adalah ceramah.

5. Apakah metode pembelajaran yang diajarkan guru menarik?

Jawab : Metode pembelajaran yang digunakan guru menurut saya sangat menarik

6. Apakah dengan menggunakan metode tersebut kalian lebih memahami pelajaran yang disampaikan guru?

Jawab : Iya paham kak. Karena jika metode yang digunakan itu-itu saja makan akan membuat kami bosan untuk belajar.

7. Media apakah yang sering digunakan saat pelajaran PKn berlangsung?

Jawab : Media yang digunakan selain buku adalah LKS

8. Apakah dengan menggunakan media tersebut kalian mengerti tentang materi yang disampaikan?

Jawab : Dengan media seperti buku bisa membuat saya paham karena setiap sub bab materi pasti ada penjelasan di dalamnya.

9. Menurut Anda bagaimana karakter siswa di era globalisasi saat ini?

Jawab : Karakter siswa sangat jauh beda dengan sebelumnya karena sekarang sudah banyak mengalami penurunan. Siswa sekarang sudah tidak mempunyai rasa malu ataupun takut terhadap gurunya.

10. Perilaku menyimpang seperti apakah yang biasanya terjadi di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Membangkang, bermain catur dalam kelas, bolos, dll.

11. Apakah yang menyebabkan perilaku menyimpang tersebut?

Jawab : Menurut saya faktornya adalah karena pengaruh teman sebaya.



TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/24 Juli 2018

Waktu : 10.53 WIB

Tempat : Laboratorium

Identitas Informan

Nama Lengkap : Andi Ahmad Assiddiq

Kelas : XII IPA 1

1. Kegiatan apa yang sering dilakukan guru PKn untuk mengawali pembelajaran?

Jawab : Menurut saya hal yang biasa dilakukan guru sama seperti pembelajaran yang lain yakni berdoa, mengabsen, mengecek kebersihan.

2. Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan?

Jawab : Setiap pembelajaran yang akan dimulai pasti guru selalu menyampaikan tujuan pembelajarannya. Agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan.

3. Apakah dalam pembelajaran guru selalu menanamkan sikap sopan, santun, disiplin, menaati aturan, dan lain-lain?

Jawab : Sebagai guru PKn otomatis siswa selalu menanamkan hal tersebut.

4. Bagaimana metode pembelajaran yang diajarkan guru di kelas?

Jawab : Metode yang digunakan adalah ceramah paling dominan.

5. Apakah metode pembelajaran yang diajarkan guru menarik?

Jawab : Metode pembelajaran menurut saya cukup menarik.

6. Apakah dengan menggunakan metode tersebut kalian lebih memahami pelajaran yang disampaikan guru?

Jawab : Iya paham. Karena jika metode yang digunkana itu-itu saja makan akan membuat kami bosan untuk belajar.

7. Media apakah yang sering digunakan saat pelajaran PKn berlangsung?

Jawab : Media yang digunakan selain buku adalah buku

8. Apakah dengan menggunakan media tersebut kalian mengerti tentang materi yang disampaikan?

Jawab : Dengan media seperti buku bisa membuat saya paham karena setiap sub bab materi pasti ada penjelasan di dalamnya.

9. Menurut Anda bagaimana karakter siswa di era globalisasi saat ini?

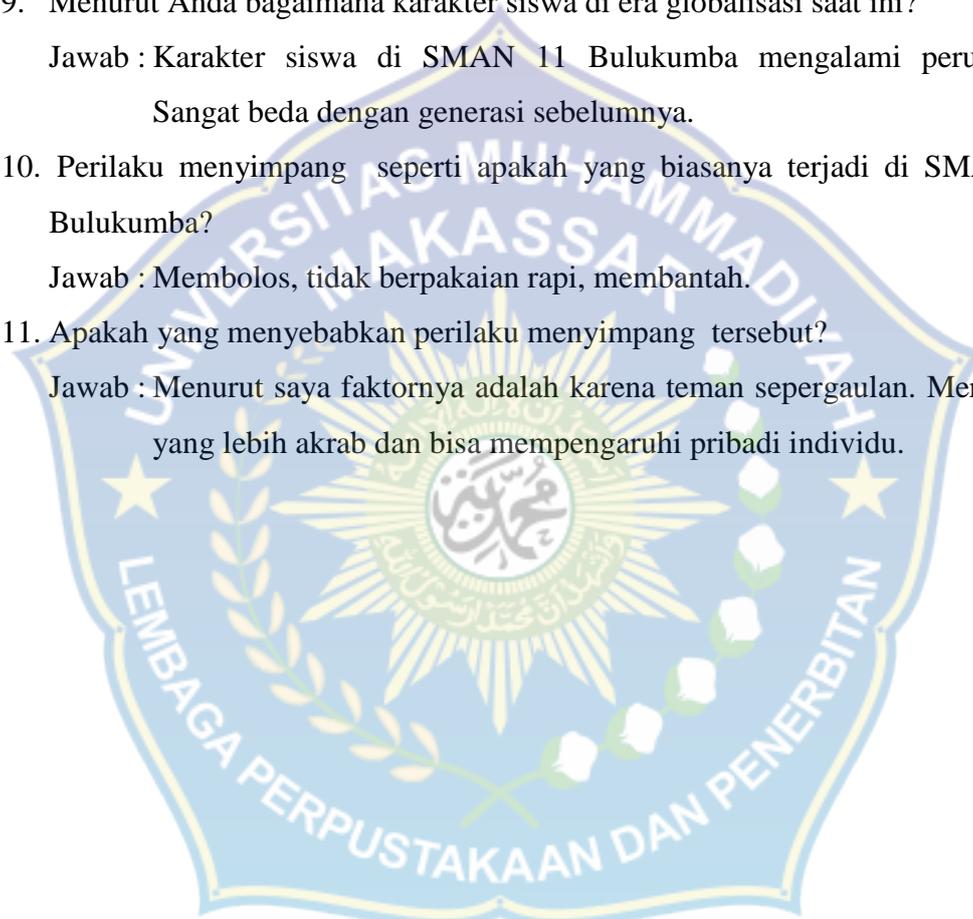
Jawab : Karakter siswa di SMAN 11 Bulukumba mengalami perubahan. Sangat beda dengan generasi sebelumnya.

10. Perilaku menyimpang seperti apakah yang biasanya terjadi di SMAN 11 Bulukumba?

Jawab : Membolos, tidak berpakaian rapi, membantah.

11. Apakah yang menyebabkan perilaku menyimpang tersebut?

Jawab : Menurut saya faktornya adalah karena teman sepergaulan. Merekalah yang lebih akrab dan bisa mempengaruhi pribadi individu.



C. LAMPIRAN DATA INFORMAN

1. Nama : Suarti, S.Pd (ST)
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 44 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1/Pendidikan Kimia
Mulai Mengajar Sejak : 2005
Jabatan : Wakasek Urusan Kurikulum

2. Nama : Firman, S.Pd (FR)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 42 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1/Pendidikan Seni Rupa
Mulai Mengajar Sejak : 2008
Jabatan : Wakasek Urusan Kesiswaan

3. Nama : Mardiana, S.Pd (MD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 42 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1/Teknologi Pendidikan
Mulai Mengajar Sejak : 2006
Jabatan : Koordinator BK

4. Nama : Drs. Muh. Saleh (MS)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 52 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1/PPKn
Mulai Mengajar Sejak : 2006
Jabatan : Guru Bidang Studi PKn

5. Nama : Tamrianto, S.Pd (TR)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 29 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Mulai Mengajar Sejak : 2016
Jabatan : Guru Bidang Studi PKn

6. Nama : Riswandi (RD)
Kelas : XI IPA 2

7. Nama : Andi Citra Febriana (AC)
Kelas : XI IPA 2
8. Nama : Andi Ahmad Assidiq (AA)
Kelas : XII IPA 1



D. LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Pintu Gerbang SMAN 11 Bulukumba



Gambar 2. Wawancara dengan Koordinator BK



Gambar 3. Wawancara dengan Guru PKn



Gambar 4. Wawancara dengan Guru PKn



Gambar 5. Wawancara dengan siswa



Gambar 6. Wawancara dengan siswa



Gambar 7. Wawancara dengan siswa



Gambar 8. Proses Pembelajaran di Kelas

JENIS-JENIS

PELANGGARAN DAN BOBOTNYA

PAKAIAN

- KAKI BAIK DILUAR • 10
- ATRIBUT • 10
- JILBAB • 10
- MODEL PAKAIAN • 10

PENAMPILAN

- RAMBUT • 10
- SEPATU • 10
- SANDAL • 20

SIKAP

- MELAWAN • 30
- MEMBANTAH • 30
- MENGHINA • 30
- TIDAK ADA CATUANYA • 30

DISIPLIN

- TERLAMBAT • 15
- TIDAK HADIR DI SEKOLAH • 15
- TIDAK IKUT UPACARA • 10
- TIDAK PBM • 10
- TIDAK KUMPUL TUGAS • 10
- BOLOS • 20

- HAMIL • 100
- MENGHAMILI • 60
- NARKOBA • 30
- MIRAS • 30

- MEROKOK • 40
- MERUSAK FASILITAS SEKOLAH • 40

- TAWURAN ANTAR SISWA • 40
- BERKELAH • 25

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Peran Pembelajaran PKa di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradasi Moral (Studi Kasus di SMAN 11 Bulukumba)

Nama Mahasiswa : Eka Pebriati S

NIM : 10543002314

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. A. Rahim, SH, M.Hum

Pembimbing II

Muhajir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Aji, M.Pd., Ph.D.
NBM. 850.934

Ketua Prodi PPKa
FKIP Unismuh Makassar

Muhajir, S.Pd., M.Pd.
NBM. 988.461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN

Jurnal Kejuruan - J. Suban. Alauddin No. 225, P. 2011 (1) 1002-2017 Fax (0411) 812 232 Makassar 90221, <http://www.fkip.umh.ac.id>

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KETERANGAN PERBAIKAN HASIL UJIAN PROPOSAL

Berdasarkan Hasil Ujian :

Nama : Eka Pebriani S.
 Stambuk : 10591000214
 Program Studi : PPKn
 Judul : PERAN PECELAKSIAN PENDIDIKAN PENCALA DAN KEWARGASABEAGAN
DI ERA GLOBALISASI DALAM MENDEKAT DEKADASI KEJAD
(STUDI KASUS DI SMAN 11 BULUKUMBAH)

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Tim Penguji	Disetujui Tanggal	Tanda Tangan
1	Dra Juntati Nur, M.Pd	20 Mei 2018	
2	Dr. A. Rahm., SH., M.Hum	25 Mei 2018	
3	Dr. Muhazir, S.Pd., M.Pd	24 Mei 2018	
4	Dr. A. Sugiati, M.Pd	25 Mei 2018	

1438 H

Makassar,

2017 M

Ketua Prodi,

Dr. Muhazir, S.Pd., M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan AbdulRahman No. 159 Telp. 859972 Fax (0411) 853388 Makassar 90231 E-mail: lp3@umh.ac.id



Nomor : 1174/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

13 Ramadhan 1439 H
28 May 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Bulukumba
Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearifan
di -
Bulukumba

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0439/FKIP/A1-II/V/1439/2018 tanggal 28 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : EKA FEBRIANI S.
No. Stambuk : 10543 0092 14
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradasi Moral (Studi Kasus di SMAN 11 Bulukumba)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Juni 2018 s/d 2 Agustus 2018.

Selhubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumillahu khaeran katziraa.

Ketua LP3M,


Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 21 Juni 2018

Nomor : 070/399/Kesbangpol/VI/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kab. Bulukumba
di-
Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 1174/Izi-5/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 28 Mei 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : EKA PEBRIANI S
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 16-02-1997
No. Pokok : 10543 0092 14
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar
Alamat : Jalan Sultan Alauddin 3 Tr. 3 Perumahan Green Town House No. 14 Makassar
Hp. 085 146 429 716

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Kantor UPT Dinas Pendidikan Wihyah V Bulukumba - Bantaeng dan SMAN 11 Kab. Bulukumba dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul:

"PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBALISASI DALAM MENCEGAH DEGRADASI MORAL (STUDI KASUS DI SMAN 11 BULUKUMBA)".

Selama : Tmr. 02 April s.d. 07 Agustus 2018
Pengikut/Ang. Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dengan ini mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperiannya.

KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

ANDI HASBULLAH, S.STP
Pangkat : Pembina Tk I
NIP : 19770421 199511 1 001

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab. Bulukumba
3. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar
4. Peringatan



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No. 13, Telor (0413) 85060 Bulukumba 92512

Nomor	: 284/DPMPTSP/VI/2018	Bulukumba, 22 Juni 2018	
Lampiran	:	Kepada	
Perihal	: <u>Izin Penelitian</u>	Yth. 1.	Kepala UPT Dinas Pendidikan Wilayah V Bulukumba-Bantaeng
		2.	Kepala SMAN 11 Kab.Bulukumba
		Di	Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/364/Kesbang-pol/VI/2018 tanggal 21 Juni 2018 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini :

Nama : EKA PEBRIANI S
Nomor Pokok : 16543.0092.14
Program Studi : PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Alamat : JL.SULTAN ALAUDDIN 3 Lt.3 PERUMAHAN GREEN TOWN HOUSE NO.14 MAKASSAR

Bermaksud melakukan penelitian / pengambilan data Di Kantor UPT Dinas Pendidikan Wilayah V Bulukumba-Bantaeng dan SMAN 11 Kab.Bulukumba dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBALISASI DALAM MENCEGAH DEGRADASI MORAL (STUDI KASUS DI SMAN 11 BULUKUMBA)" yang akan berlangsung pada tanggal 02 Juni s/d 02 Agustus 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan meniadakan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat.
2. Tidak mengganggu ketertiban / ketertibn masyarakat setempat.
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampir hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba.
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak menepuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas

/ Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19610702 196003 2 002

- Terselenggara:
1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan)
 2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba
 3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 11 BULUKUMBA
JLN. HASAN SULAEMAN NO. 7 BONTOTANGGA, KEC. BONTOTIRO, KAB. BULUKUMBA



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO. 421.3/428/SMAN.11/BLK/2018

Kepala UPT SMA Negeri 11 Bulukumba menerangkan bahwa:

Nama : EKA PEBRIANI S

NIM : 10543009214

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian pada sekolah kami pada tanggal 2 Juni 2018 sampai dengan 2 Agustus 2018, untuk memenuhi kebutuhan penulisan skripsi yang berjudul "PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBALISASI DALAM MENEGAH DEGRADASI MORAL (STUDI KASUS DI SMA N 11 BULUKUMBA)".

Berdasarkan Surat Keterangan ini dibuktikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



RIWAYAT HIDUP



Eka Pebriani S. Dilahirkan di Manyampa, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1997, dari pasangan Ayahanda Saparuddin dan Ibunda Muliati. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SDN 20 Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dan tamat tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 13 Bulukumba Ex SMPN 6 Ujung Loe dan tamat tahun 2011, setelah lulus SMP penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 11 Bulukumba Ex SMAN 2 Bontotiro dan tamat tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.